

**PERSEPSI PESERTA DIDIK KELAS VIII TERHADAP PEMBELAJARAN  
PJOK MATERI PASSING BAWAH BOLA VOLI MELALUI MEDIA  
DINDING DI SMP N 4 SLEMAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar  
Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh :  
**MUHAMAD BONDAN HERNOWO**  
**20601244010**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**2024**



**PERSEPSI PESERTA DIDIK KELAS VIII TERHADAP PEMBELAJARAN  
PJOK MATERI PASSING BAWAH BOLA VOLI MELALUI MEDIA  
DINDING DI SMP N 4 SLEMAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar  
Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh :  
**MUHAMAD BONDAN HERNOWO**  
**20601244010**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**2024**

**PERSEPSI PESERTA DIDIK KELAS VIII TERHADAP PEMBELAJARAN  
PJOK MATERI PASSING BAWAH BOLA VOLI MELALUI MEDIA  
DINDING DI SMP N 4 SLEMAN**

Muhamad Bondan Hernowo

NIM 20601244010

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta didik kelas VIII SMP N 4 Sleman tahun ajaran 2023/2024 terhadap penerapan pembelajaran permainan bola voli dengan menggunakan media dinding.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data melalui pengisian angket. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII yang berjumlah 127. Sampel pada penelitian ini adalah 96 peserta didik sebagai responden. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk presentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK materi passing bawah bola voli dengan media dinding berada pada kategori cukup positif, yaitu 39% atau 37 peserta didik. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut: terdapat 3 peserta didik (3%) berada pada kategori sangat positif, 27 peserta didik (28%) berada pada kategori positif, 37 peserta didik (39%) berada pada kategori cukup positif, 21 peserta didik (22%) berada pada kategori kurang positif, dan 8 peserta didik (8%) berada pada kategori sangat kurang positif.

**Kata Kunci:** *Media dinding, Pembelajaran, Persepsi*

**THE GRADE VIII STUDENTS' PERCEPTIONS TOWARDS PHYSICAL  
EDUCATION AND SPORTS LEARNING ON VOLLEYBALL  
UNDERHAND PASS THROUGH WALL MEDIA AT THE STATE JUNIOR  
HIGH SCHOOL 4 SLEMAN**

Muhamad Bondan Hernowo

NIM 20601244010

**ABSTRACT**

This research aimed to investigate the perceptions of Grade VIII students at the State Junior High School 4 Sleman for the 2023/2024 academic year regarding the implementation of volleyball under pass learning using wall media.

This was quantitative descriptive research and employed a survey method with data collection techniques through questionnaires as the research instrument. The population in this study involved 127 Grade VIII students. The sample in this study consisted of 96 students as respondents. The data analysis technique used a descriptive analysis in percentages.

The research findings show that students' perceptions of learning Physical Education and Sports, particularly volleyball underhand pass material using wall media, are in the fairly positive category, namely 39% or 37 students. In detail, it can be explained as follows: there are 3 students (3%) in the very positive category, 27 students (28%) in the positive category, 37 students (39%) in the fairly positive category, 21 students (22%) in the less positive category, and 8 students (8%) in the lowly positive category.

**Keywords:** *Wall Media, Learning, Perception*

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad Bondan Hernowo

NIM : 20601244010

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Judul Skripsi : Persepsi Peserta Didik Kelas VIII Terhadap Pembelajaran PJOK Materi Bola Voli Melalui Media Dinding di SMP N 4 Sleman

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 03 Juni 2024

Yang menyatakan,



Muhamad Bondan Hernowo

NIM. 20601244010

# LEMBAR PERSETUJUAN

## LEMBAR PERSETUJUAN

**PERSEPSI PESERTA DIDIK KELAS VIII TERHADAP PEMBELAJARAN PJOK  
MATERI PASSING BAWAH BOLA VOLI MELALUI MEDIA DINDING  
DI SMP N 4 SLEMAN**

### TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Muhamad Bondan Hernowo**

**NIM 20601244010**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Fakultas Ilmu  
Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal 05 Juni 2024

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing



Dr. Ngatman, M.Pd.

NIP. 196706051994031001



Dr. Sujarwo, S.Pd.Jas., M.Or.

NIP. 198303142008011012

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

PERSEPSI PESERTA DIDIK KELAS VIII TERHADAP PEMBELAJARAN PJOK  
MATERI PASSING BAWAH BOLA VOLI MELALUI MEDIA DINDING  
DI SMP N 4 SLEMAN

### TUGAS AKHIR SKRIPSI

MUHAMAD BONDAN HERNOWO

NIM 20601244010

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal 21 Juni 2024

#### TIM PENGUJI

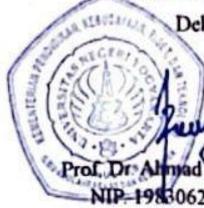
Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sujarwo, S.Pd.Jas., M.Or. (Ketua Tim Penguji)		25/6/2024
Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or. (Sekretaris Tim Penguji)		24/6/24
Dr. Suhadi, M.Pd. (Penguji Utama)		24/6/24

Yogyakarta, Juni 2024

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.

NIP-198306262008121002 †

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Diri saya sendiri yang telah bertahan dan berusaha semaksimal mungkin demi menggapai cita-cita.
2. Kedua orang tua saya Bapak Slamet Riyanta dan Ibu Suparmi yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orang tua.
3. Adik saya Luluk Lailatul Nafisah yang telah menjadi adik yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya dengan baik.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Peserta Didik Kelas VIII Terhadap Pembelajaran PJOK Materi Permainan Bola Voli Melalui Media Dinding di SMP N 4 Sleman”.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan Bapak Dr. Sujarwo, S.Pd.Jas., M.Or. selaku dosen pembimbing serta dengan bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan waktu, pikiran, dan tenaganya. Oleh karena itu berikut penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.,AIFO., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Dr. Sujarwo, S.Pd.Jas., M.Or., selaku dosen pembimbing yang telah ikhlas memberikan waktu, ilmu, dan tenaganya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Dr. Ngatman, M.Pd., selaku Koordinator Departemen Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.
5. Bapak Yuyun Ari Wibowo, S.Pd.Jas., M.Or., selaku validator instrumen penelitian yang telah memberikan bantuan dan kerja sama dalam pelaksanaan penelitian.
6. Kepala sekolah dan guru PJOK SMP N 4 Sleman yang telah mengizinkan dan membantu proses pengambilan data dalam skripsi ini.
7. Kedua orang tua, adik, serta keluarga besar yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
8. Saudari DNF yang selalu memberikan semangat dan menemani di setiap proses yang dilakukan penulis dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini.

9. Teman-teman seperjuangan PJKR E angkatan 2020, yang sudah seperti keluarga sendiri karena selama 4 tahun melalui pendidikan bersama dan selalu memberikan dukungan satu sama lain.
10. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan yang ada dalam Tugas Akhir Skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan masukan yang dapat bersifat membangun. Semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 03 Juni 2024

Penulis



Muhamad Bondan Hernowo

NIM. 20601244010

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
ABSTRACT.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN .....	v
LEMBAR PENGESAHAN .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakikat Persepsi .....	9
2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan....	16
3. Hakikat Permainan Bola Voli.....	24
4. Passing Bawah Dengan Dinding .....	33
5. Karakteristik Peserta Didik SMP .....	37

B.	Kajian Penelitian yang Relevan .....	38
C.	Kerangka Berpikir .....	40
BAB III	.....	43
METODE PENELITIAN	.....	43
A.	Jenis Penelitian .....	43
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
D.	Definisi Operasional Variabel .....	44
E.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	45
F.	Validitas dan Reliabilitas.....	47
G.	Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV	.....	51
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	.....	51
A.	Hasil Penelitian.....	51
1.	Keseluruhan .....	51
2.	Faktor Internal .....	53
3.	Faktor Eksternal .....	55
B.	Pembahasan .....	56
C.	Keterbatasan Hasil Penelitian.....	58
BAB V	.....	60
KESIMPULAN DAN SARAN	.....	60
A.	Kesimpulan.....	60
B.	Implikasi .....	60
C.	Saran .....	61
Daftar Pustaka	.....	62
LAMPIRAN	.....	65

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rincian Populasi Penelitian.....	44
Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket .....	45
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	46
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen .....	48
Tabel 5. Hasil Analisis Reliabilitas .....	49
Tabel 6. Norma Penilaian.....	49
Tabel 7. Deskriptif Statistik Keseluruhan .....	51
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Keseluruhan .....	52
Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Internal.....	53
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Faktor Internal .....	53
Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Eksternal .....	55
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal.....	55

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Servis Bawah.....	26
Gambar 2. Servis Atas.....	26
Gambar 3. Servis Lompat .....	27
Gambar 4. Passing Bawah.....	27
Gambar 5. Passing Atas .....	28
Gambar 6. Smash .....	29
Gambar 7. Bendungan.....	29
Gambar 8. Lapangan .....	30
Gambar 9. Net .....	31
Gambar 10. Bola .....	31
Gambar 11. Kostum .....	32
Gambar 12. Sepatu .....	32
Gambar 13. Proses pembelajaran passing bawah menggunakan media dinding..	36
Gambar 14. Bagan Kerangka berpikir .....	42
Gambar 15. Diagram Batang Keseluruhan .....	52
Gambar 16. Diagram Batang Berdasarkan Fakor Internal.....	54
Gambar 17. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Eksternal .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Pembimbing TAS .....	66
Lampiran 2. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi .....	67
Lampiran 3. Surat Validasi Instrumen.....	68
Lampiran 4. Surat Izin Uji Instrumen .....	69
Lampiran 5. Surat Keterangan Uji Instrumen .....	70
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian.....	71
Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian .....	72
Lampiran 8. Angket Penelitian.....	73
Lampiran 9. Data Penelitian.....	76
Lampiran 10. Skor Keseluruhan Responden.....	80
Lampiran 11. Distribusi Frekuensi Keseluruhan Responden.....	80
Lampiran 12. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Internal.....	80
Lampiran 13. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Eksternal .....	80
Lampiran 14. Modul Permainan Bola Voli .....	81
Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian.....	91

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah upaya menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan mengembangkan potensi peserta didik guna memperoleh keterampilan, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat. Pendidikan jasmani merupakan salah satu dari sekian banyak pembagian yang dapat dilakukan dalam pendidikan universal (Burstiando & Kholis 2017, p. 167). Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa, karena pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat mendorong peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan dapat memberikan kontribusi besar bagi kemajuan suatu bangsa dan sebagai sarana membangun kepribadian bangsa. Pendidikan yang bermutu sangat ditentukan oleh komponen-komponen pendidikan itu sendiri (Wiyasa 2017, p. 73).

Dengan adanya pendidikan, seseorang mampu mengetahui tingkat pemahaman setiap peserta didik. Hal ini akan menjadi acuan untuk perbaikan proses pembelajaran. Pendidikan juga mampu meningkatkan dan mengembangkan serta membentuk karakter setiap peserta didik. Melalui pendidikan, karakter setiap peserta didik dapat terbentuk. Pada saat ini pendidikan merupakan hal yang utama bagi setiap manusia. Pendidikan merupakan proses pertumbuhan manusia yang panjang, mungkin seumur hidup (Taufik & Gaos, 2019, p. 43).

Pendidikan Jasmani, olahraga dan Kesehatan (PJOK) sangat dibutuhkan bagi kehidupan sehari-hari. Pendidikan jasmani sangat diperlukan untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh baik untuk jasmani maupun rohani. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah mempunyai arti penting bagi pendidikan

secara keseluruhan. Kehadiran program pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah tidak hanya dapat meningkatkan kebugaran dan kesehatan jasmani anak, tetapi juga dapat meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Oleh karena itu pendidikan yang menyangkut fisik seperti pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah harus ditangani secara hati-hati. Selain itu, perlu diperhatikan beberapa faktor yang diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Diantaranya faktor-faktor seperti guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan dan kondisi sosial. Menurut Agus S Suryobroto (2004, p. 1). Paradigma program pendidikan yang memberikan kontribusi melalui “pikiran yang sehat, tubuh yang sehat” yang dicapai melalui aktivitas jasmani, sehingga tumbuh kembang anak baik fisik maupun mental dapat optimal. Pendidikan jasmani berkontribusi terhadap kesehatan masyarakat dan kesejahteraan pribadi melalui konteks pembelajaran fisik, kesehatan dan kesejahteraan harus dipandang secara holistik dengan mencakup aspek kesehatan jasmani, mental dan sosial yang berkontribusi terhadap kualitas hidup masyarakat (Hidayat, Pratama, & Hardiono, 2020, p. 93).

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua sekolah, baik negeri maupun swasta, mulai dari SD, SMP, dan SMA. Oleh karena itu pendidikan jasmani di sekolah merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Sebagai mata pelajaran sekolah, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) mempunyai pendekatan pembelajaran yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

(PJOK) tidak hanya menekankan aspek psikomotorik tetapi juga aspek kognitif dan afektif secara bersamaan. Selama ini mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) memuat materi yang cukup kompleks: penguasaan keterampilan motorik, kebugaran jasmani, dan juga pendidikan kesehatan. Hal ini sejalan dengan tujuan dan fungsi pendidikan jasmani yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik, emosional dan sosial (Winarni & Lismadiana, 2020, p. 103). PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, kestabilan emosi, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan yang bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2003).

Istilah “pembelajaran” tidak dapat dipisahkan dari proses belajar dan mengajar. Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman atau bentuk tingkah laku yang baru. Sedangkan mengajar adalah usaha yang dilakukan guru untuk menata lingkungan belajar agar dapat berjalan secara efektif. Jika belajar pada hakikatnya adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri siswa, maka mengajar pada hakikatnya adalah proses pemberian bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam kegiatan belajar. Menurut Suardi (2018, p. 7) pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh pendidikan agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan keterampilan dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada diri peserta didik. Seorang guru harus membuat modul ajar yang dapat membuat siswa tetap termotivasi dan tidak

bosan, karena baik atau buruknya suatu proses pembelajaran ditentukan oleh bagaimana guru merancang pembelajaran.

Pada akhir fase D peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak spesifik berupa permainan dan olahraga, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, dan aktivitas permainan dan olahraga air (kondisional). Materi permainan bola besar yang diajarkan guru didasarkan pada observasi di lapangan berulangnya materi permainan yang sudah bisa dan biasa dilakukan pada tingkat kelas yang berbeda-beda (Sumarsono, Anisah, & Iswahyuni, 2019, p. 2). Salah satu kegiatan gerak yang diajarkan dalam pendidikan jasmani di sekolah adalah permainan bola voli. Bola voli merupakan salah satu jenis olahraga yang terus berkembang dan sangat dikenal serta disukai oleh masyarakat luas. Hal ini terlihat dari banyaknya pertandingan antar klub yang digelar di tingkat daerah hingga nasional. Menurut Nugraha (2010, p. 21) “bola voli adalah suatu olahraga yang dimainkan oleh dua kelompok yang berlawanan, masing-masing kelompok mempunyai enam orang pemain.” Tujuan dari permainan bola voli ini adalah untuk memenangkan permainan dengan cara mematikan bola di area lawan dan menjaga agar bola tidak mati di area sendiri. Ada beberapa teknik dasar dalam bermain bola voli, yaitu: serve, passing, smash, dan block.

Pembelajaran permainan bola voli dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai yaitu meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, dan pembelajaran bola voli hendaknya dilakukan melalui hubungan yang kreatif, kritis dan interaktif yang memberikan arah bagi tumbuh kembangnya kreativitas, pemikiran kritis dan kepercayaan diri. Pembelajaran bola voli mengajak

siswa untuk berkembang sesuai keinginannya. Kenyataannya di lapangan, pembelajaran bola voli masih menjadi mata pelajaran yang kurang digemari siswa khususnya di SMP Negeri 4 Sleman. Berdasarkan observasi pada saat pelaksanaan PPL, siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran bola voli.

Berdasarkan hasil observasi diatas tentu saja hal ini akan mempengaruhi perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Hal ini memperkuat fakta di lapangan bahwa masih terdapat siswa yang belum mengoptimalkan waktu belajarnya dengan sebaik-baiknya. Keadaan ini terlihat dengan masih adanya siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang menganggap PJOK tidak terlalu penting, lebih memilih duduk, berteduh dan mengobrol selama proses pembelajaran, bahkan ada yang asyik bercanda dan bermain sendiri. Media yang digunakan guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 4 Sleman sangat terbatas dan belum mampu membangkitkan kesenangan siswa terhadap materi ajar.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam hal ini adalah pendekatan pembelajaran dengan menggunakan media bantu dinding, yaitu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar teknik dasar passing bawah dan passing atas. Media bantu berupa dinding akan membantu siswa lebih mudah melakukan passing bawah dan passing atas dengan baik dibandingkan dengan teman yang berada pada situasi yang sama tidak dapat melakukan passing dengan baik dan benar. Keuntungan menggunakan dinding sebagai media untuk membantu siswa melakukan passing bawah dan passing atas adalah bola yang dihasilkan pantulan dinding lebih stabil, karena berada pada permukaan dinding yang rata dibandingkan jika dilakukan bersama

teman yang cenderung belum bisa menguasai teknik passing bagian bawah dan atas. Dengan adanya media bantu ini siswa dapat lebih mudah dalam melakukan passing bawah dan passing atas dengan baik dan benar. Keadaan ini akan membantu menumbuhkan motivasi dan semangat terhadap materi ajar passing bawah.

Dengan penerapan media bantu dalam pembelajaran diharapkan dapat mengatasi atau memberikan solusi yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran passing bawah bola voli. Tujuan penggunaan media berbantuan dinding dalam pembelajaran passing bola voli adalah agar siswa menyukai, senang dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran passing bawah bola voli guru harus membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu, mengorganisir kelompok, memvariasikan gerakan teknik dasar sehingga tercipta situasi belajar yang lebih menyenangkan dalam pembelajaran passing bola voli. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran PJOK Materi Passing Bawah Bola Voli Melalui Media Dinding di SMP N 4 Sleman”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih ada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 4 Sleman yang mengalami kesulitan saat pembelajaran permainan bola voli materi passing, khususnya passing bawah.
2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran seperti dinding dalam pembelajaran PJOK materi permainan bola voli.

3. Belum diketahuinya pengaruh pembelajaran menggunakan media dinding terhadap teknik dasar passing bawah pada peserta didik di SMP Negeri 4 Sleman.
4. Belum diketahuinya secara pasti persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran PJOK materi passing bawah bola voli menggunakan media dinding di SMP Negeri 4 Sleman.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka diperlukan adanya tindakan terhadap masalah agar ruang lingkup penelitian yang dilakukan oleh penulis menjadi jelas dan lebih akurat. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah "Belum diketahuinya secara pasti persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran PJOK materi passing bawah menggunakan media dinding permainan bola voli di SMP Negeri 4 Sleman".

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut "Seberapa besar persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran PJOK materi passing bawah bola voli melalui media dinding di SMP N 4 Sleman".

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran PJOK materi passing bawah bola voli melalui media dinding di SMP N 4 Sleman.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### **b. Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pihakpihak tertentu, instansi, dan organisasi terkait dunia pendidikan terutama pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan dapat menjadi salah satu bahan kajian ilmiah dalam mengajar siswa melalui media pembelajaran.

### **2. Praktis**

#### **a. Peserta Didik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi bola voli dan diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi semangat belajar.

#### **b. Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK.

#### **c. Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan peneliti mengenai pembelajaran PJOK materi passing bawah bola voli dengan menggunakan media dinding di SMP N 4 Sleman.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Persepsi**

###### **a. Pengertian Persepsi**

Sejak individu dilahirkan, sejak itu pula individu langsung berhubungan dengan dunia luarnya. Mulai saat itu individu secara langsung menerima stimulus atau rangsangan dari luar, disamping dari dalam dirinya sendiri. Ia mulai merasa senang tidak senang dan sebagainya. Bagaimana individu dapat mengenali dirinya sendiri maupun keadaan sekitarnya, hal ini berkaitan dengan persepsi. Istilah persepsi berasal dari Bahasa Inggris "*perception*", yang diambil dari Bahasa Latin "*perception*", yang berarti menerima dan mengambil. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi. Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi (Suharnan, 2015, p. 23).

Menurut Slameto (2010, p. 102), persepsi adalah suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Rangsangan dapat mengenai diri manusia, dan tentunya tidak

semuanya manusia mempunyai intensitas dan mengandung maksud kegunaan yang sama bagi diri manusia. Sehingga melalui perhatian itu, aktivitas manusia dalam (lingkungan) bersifat selektif.

Terkait dengan persepsi, Shaleh (2014, p. 88) menyatakan bahwa, "Persepsi adalah proses yang menggabungkan dan mengorganisasi data. Penginderaan untuk dikembangkan sedemikian sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita". Walgito (dalam Subagyo, Komari, & Pambudi, 2015, p. 53) menjelaskan persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses persepsi. Proses penginderaan yang melalui mata diteruskan kepada syaraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu-individu menyadari apa yang ia lihat, apa yang dengar, apa yang ia rasa, dan sebagainya.

Dengan demikian, persepsi adalah proses perlakuan individu yaitu memberikan tanggapan, makna, deskripsi, atau interpretasi terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh indera berupa sikap, pendapat, dan perilaku atau disebut dengan perilaku individu karena tergantung pada kemampuan dan keadaan masing-masing individu. -Setiap individu, berdasarkan hal tersebut persepsi dapat diungkapkan karena perasaan, kemampuan berpikir, dan pengalaman individu yang berbeda-beda. Sehingga akan dimaknai berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya, artinya setiap orang mempunyai asumsi dan pandangan yang berbeda. Jadi persepsi dapat diartikan sebagai pemahaman

atau keyakinan evaluatif seseorang terhadap suatu objek yang diungkapkan melalui pendapat, prasangka, emosi dan kesan.

**b. Faktor yang mempengaruhi Persepsi**

Persepsi seseorang tidaklah timbul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik bersifat internal maupun eksternal. Berdasarkan pendapat Khairani (2013, pp. 63-65) faktor yang mempengaruhi persepsi dibagi menjadi 2 yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

- 1) Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yaitu mencakup beberapa hal antara lain :
  - a) Fisiologis. Informasi masuk melalui alat indra, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya.
  - b) Perhatian. Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek.
  - c) Minat. Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* yang digerakkan untuk mempersepsi. *Perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dikatakan sebagai minat
  - d) Kebutuhan yang searah. Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

- e) Pengalaman dan ingatan. Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadiankejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.
  - f) Suasana hati. Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.
- 2) Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah :
- a) Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami.
  - b) Warna dari obyek-obyek. Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit.
  - c) Keunikan dan kekonstrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
  - d) Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat.

- e) Motion atau gerakan. Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

Pendapat Walgito (2014, pp. 54-55) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

- 1) Faktor eksternal, yaitu stimulus dan sifat-sifat yang menonjol pada lingkungan yang melatarbelakangi objek yang merupakan suatu kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan, antara lain: sosial dan lingkungan.
- 2) Faktor internal, yaitu faktor yang berhubungan dengan kemampuan diri sendiri yang berasal dari hubungan dengan segi, mental, kecerdasan, dan kejasmanian.

Thoha (2010, pp. 149-157) menyatakan bahwa “faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi proses belajar (*learning*), motivasi dan kepribadianya, sedangkan faktor eksternal meliputi intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan dan hal-hal yang baru berikut ketidakasingan”. Anderson (2015, p. 71) mengemukakan beberapa hal untuk dapat menyebabkan terjadinya persepsi yaitu: (1) adanya suatu objek yang akan dipersepsi, (2) adanya perhatian (*attention*), (3) adanya alat indera (*reseptor*). Terjadinya sebuah pengetahuan pada diri seseorang akan dipengaruhi oleh persepsi. Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, kemudian individu ada perhatian, lalu diteruskan ke otak, dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dinamakan dengan persepsi.

### **c. Proses terjadinya Persepsi**

Walgito (2017, pp. 54-56) menyatakan bahwa objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor (proses fisik). Stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan syaraf sensoris ke otak (proses fisiologis). Kemudian terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran itulah yang dinamakan proses psikologis. Dengan demikian taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indera atau perseptor. Proses ini merupakan proses terakhir dari proses persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk. Lebih jauh Bimo Walgito mengemukakan bahwa dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi. Hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Namun demikian tidak semua stimulus mendapat respon individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau mendapat respon dari individu pada perhatian individu yang bersangkutan.

Menurut Daryl Benn (Richard, 2018, p. 150), ketika menilai pendapat sendiri, maka akan mengambil perilaku sebagai petunjuk, daripada menganalisis diri kita secara mendalam. Dengan persepsi, seorang individu dapat menyadari dan dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya dan juga tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikemukakan

bahwa dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar diri individu, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan. Menurut Sunaryo (2014, p. 98) syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut: (1) Adanya objek yang dipersepsi, (2) Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi, (3) Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus, (4) Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai-bagai macam bentuk.

Menurut Thoha (2010, p. 145), proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

1) Stimulus atau Rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

2) Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

3) Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses

interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka proses terjadinya persepsi adalah diawali dengan adanya suatu bentuk objek yang memberikan stimulus atau rangsangan terhadap individu. Selanjutnya diproses di dalam otak, sehingga akhirnya akan direspon oleh individu tersebut berupa suatu tindakan-tindakan tertentu. Dalam penelitian ini, objeknya berupa pembelajaran PJOK materi bola voli melalui media dinding di SMP Negeri 4 Sleman yang dipersepsikan oleh peserta didik, sehingga terwujud tindakan-tindakan yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung.

## **2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran sangat saling membutuhkan, guru membutuhkan siswa dan siswa sangat membutuhkan peran guru, namun seharusnya bantuan guru harus semakin dikurangi karena tujuannya adalah meningkatkan keaktifan siswa bukan guru yang menjadi semakin aktif, dengan hal ini seharusnya pembelajaran yang tadinya satu arah (guru-siswa) menjadi dua arah (guru-siswa dan siswa-guru) (Festiawan & Arovah, 2020, p. 188). Hamalik (2010, p. 57) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran. Selain itu pembelajaran merupakan proses belajar yang dilakukan

peserta didik dalam memahami materi kajian yang tersirat dalam pembelajaran dan kegiatan mengajar guru yang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik dengan terencana dalam sistem pendidikan untuk menyampaikan materi dengan pola pendekatan, sehingga siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan sesuai keragaman dan kemampuan peserta didik yang berbeda beda. Artinya siswa akan berhasil melakukannya dengan waktu dan macam gerak berbeda sesuai keterampilannya. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu (Priastuti, 2015, p. 138). Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Dalam pembelajaran, terdapat tiga konsep pengertian. Sugihartono (dalam Fajri & Prasetyo, 2015, p. 90) konsep-konsep tersebut, yaitu:

- 1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif

Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki, sehingga dapat menyampaikannya kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya.

## 2) Pembelajaran dalam pengertian institusional

Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam peserta didik yang memiliki berbagai perbedaan individual.

## 3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Menurut Rahyubi (2014, p. 234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, peserta didik, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotornya.

## 2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”. Yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

## 3) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Peserta didik

Peserta didik atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan peserta didik. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan peserta didik akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan peserta didik akan rendah atau bahkan tidak peserta didik akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

7) Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas peserta didik, guna

mengetahui sebab akibat dan hasil belajar peserta didik yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

#### **b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pada tingkat SD, SMP, dan SMA/ sederajat. Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan khususnya di tingkat SMP, diharapkan mampu mengenalkan siswa dengan konsep-konsep penjas yang mengarahkan siswa agar memahami konsep tentang olahraga, kesehatan, dan prestasinya (Iswanto, 2017, p. 79).

Hakikat pembelajaran pendidikan jasmani bisa dijelaskan berdasar dua pendapat yaitu hakikat pembelajaran dan pendidikan jasmani. Hakikat pembelajaran lebih dari sekedar pengajaran pengetahuan dari seorang guru kepada siswanya, lebih dari itu dalam proses pembelajaran harapannya seorang pendidik bisa mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa. Hakikat Pendidikan jasmani memiliki dua asumsi yaitu pendidikan melalui jasmani dan pendidikan untuk jasmani. Berdasarkan pada asumsi pertama dapat dijelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan sebuah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani yang sengaja dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan asumsi yang kedua pendidikan jasmani diasumsikan sebagai sebuah media yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan peningkatan kemampuan jasmani (Rithaudin & Sari, 2019, p. 34).

Penjas atau pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang proses pembelajarannya lebih dominan dilaksanakan di luar kelas, sehingga anak akan lebih mudah untuk mempelajari banyak hal di lingkungannya, karena pada dasarnya tujuan penjas tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik anak saja melainkan juga mengembangkan aspek kognitif dan afektif (Kusriyanti & Sukoco, 2020, p. 35). Widiastuti (2019, p. 141) menyatakan Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu keunikan lainnya dari pendidikan jasmani adalah pendidikan jasmani dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan siswa, meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya, dan

meningkatkan pengertian siswa dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktik.

Utama (2011, p. 3) menyebutkan bahwa berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani. Salah satu tujuan pendidikan jasmani yaitu melalui aktivitas jasmani diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial. Pernyataan ini mungkin yang secara tegas dijadikan asumsi dasar oleh guru pendidikan jasmani dengan memilih cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan keseluruhan. Pendidikan jasmani memiliki tujuan yang bersifat menyeluruh yang mencakup aspek fisik, kognitif, afektif, emosional, sosial dan moral. Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan lingkungan yang dikelola melalui pendidikan jasmani secara sistematis untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu untuk mengembangkan aspek *physical*, *psychomotor*, *cognitif*, dan aspek afektif (Komarudin, 2016, p. 14).

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa “pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan, alat yang digunakan untuk mendidik”. Dapat di definisikan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan umum, karena diharapkan dalam pendidikan jasmani perkembangan motorik, perkembangan afektif dan perkembangan kognitif anak dapat berjalan dengan seimbang.

### **3. Hakikat Permainan Bola Voli**

#### **a. Pengertian Permainan Bola Voli**

Permainan bola voli merupakan permainan bola besar yang dimainkan oleh dua regu, dimana setiap regu akan saling berhadapan dan hanya diperbolehkan melakukan sentuhan sebanyak tiga kali. Setiap regu terdiri dari 10 pemain meliputi 6 pemain inti dan 4 pemain cadangan. Apabila dilapangan terdapat kurang dari 6 pemain, maka tim yang bersangkutan akan dianggap kalah (Sutanto, 2016, p. 94). Lapangan permainan bola voli berbentuk persegi panjang, dengan ukuran lapangan bola voli yang umum adalah lebar 9 m dan panjang 18 m. Garis batas serang untuk pemain belakang berjarak 3 meter dari garis tengah (sejajar dengan jaring). Garis tengah tersebut membagi lapangan permainan menjadi dua bagian yang sama, yaitu masing-masing 9 meter persegi (Suhadi & Sujarwo, 2009, p. 71). Menurut FIVB (2016, p. 9) menjelaskan bahwa bola voli adalah salah satu olahraga kompetitif dan rekreasi yang paling sukses dan populer di dunia.

Nopembri & Sumaryoto (2017, p. 14) yang mengatakan bahwa permainan bola voli adalah permainan yang berbentuk memukul bola di udara hilir mudik di atas net, dengan maksud dapat menjatuhkan bola di dalam petak daerah lapangan lawan untuk mencari kemenangan dalam permainan. Guntur (2013, p. 22) menyatakan bahwa permainan bola voli yang diajarkan di sekolah termasuk dalam permainan net (*net games*) dimana pemain yang berhadapan dipisahkan dalam lapangan yang berbeda oleh adanya. Karakteristik permainan ini sifatnya tim, sehingga tiap individu harus mampu menguasai keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk menguasai bola, dan bekerjasama dengan kawan satu tim dengan

mengumpankan bola, bahkan bekerjasama bagaimana menciptakan suatu pertahanan daerahnya dari serangan lawan, sehingga lawan mati maka akan tercetak skor untuk tim sebagai tujuan utamanya.

#### **b. Teknik Dasar Permainan Bola Voli**

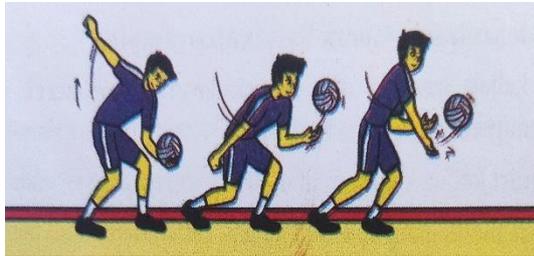
Menurut Nuril Ahmad (2007, p. 19) Permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah untuk dilakukan oleh setiap orang. Dalam permainan bola voli diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik dasar dan teknik-teknik lanjutan untuk dapat bermain bola voli dengan baik. Teknik tersebut meliputi servis, *passing*, *smash*, dan *block*.

##### 1) Servis

Servis adalah pukulan yang digunakan untuk memulai permainan bola voli. Pukulan ini dilakukan dengan cara memukul bola melewati net oleh pemain belakang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nopembri & Sumaryoto (2017, p. 14) servis adalah suatu upaya seorang pemain untuk menyeberangkan bola melewati atas net dari luar garis belakang lapangan dan merupakan awalan dari suatu serangan. Dalam melakukan servis pemain bola voli dapat menggunakan beberapa macam cara, yaitu: servis bawah, servis atas, dan servis lompat (Suhadi & Sujarwo, 2009, p. 29).

Servis bawah adalah servis yang dilakukan dengan cara memukul bola dari arah bawah. Servis bawah dapat dikatakan sebagai jenis servis yang paling mudah. Namun, pada kenyataannya ketika seseorang mempraktikkan gerakan tersebut masih banyak ditemukan kesalahan, seperti perkenaan bola yang kurang tepat, badan kurang membungkuk, kedua kaki tidak ditekuk, lambungan bola terlalu tinggi, dan tidak diikuti gerakan lanjutan.

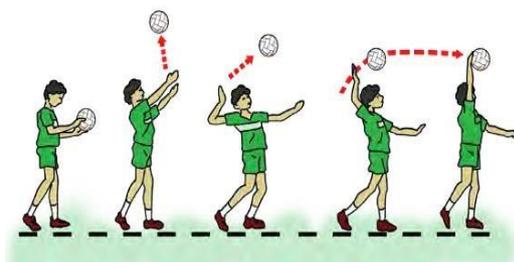
**Gambar 1. Servis Bawah**



(Sumber: Nopembri & Sumaryoto, 2017, p. 15)

Servis atas adalah servis yang dilakukan dengan awalan melempar bola ke atas sembari memukul bola tersebut. Pada dasarnya servis atas mudah dilakukan, akan tetapi yang paling sulit adalah bagaimana menentukan arah dan seberapa kecepatan bola yang kita inginkan, untuk mempersulit lawan yang melakukan penerimaan bola (Suhadi & Sujarwo, 2009, p. 33). Menurut Nopembri & Sumaryoto (2017, p. 15) kesalahan-kesalahan yang sering terjadi ketika melakukan gerak servis atas, yaitu sikap badan kaku, kedua kaki sejajar dan tidak membuka, lambungan bola terlalu tinggi, tangan yang memukul kurang diayun ke belakang, dan tidak diikuti gerak lanjutan.

**Gambar 2. Servis Atas**



(Sumber: Wiradiharja & Syarifudin, 2017, p. 24)

Servis lompat (Jump Shoot) adalah servis yang dilakukan dengan cara melompat sembari memukul bola di udara. Servis ini merupakan jenis servis yang paling efektif untuk mendapatkan poin, akan tetapi dalam pelaksanaannya

servis lompat memiliki kesulitan yang tinggi, karena servis ini memerlukan power dan timing yang tepat (Suhadi & Sujarwo, 2009, p. 34).

### **Gambar 3. Servis Lompat**

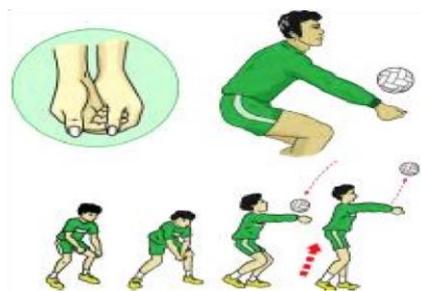


(Sumber: Suhadi & Sujarwo, 2009, p. 34)

### 2) *Passing* bawah

*Passing* bawah adalah salah satu teknik dalam permainan bola voli dimana seorang pemain akan merapatkan kedua lengan, berdiri dengan kaki selebar bahu, dan lutut sedikit ditebuk. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam *passing* bawah adalah gerakan mengambil bola, mengatur posisi, memukul bola, dan mengarahkan bola ke arah sasaran (Sugiarto, 2009, p. 21).

### **Gambar 4. Passing Bawah**



(Sumber: Wiradiharja & Syarifudin, 2017, p. 22)

### 3) *Passing* atas

*Passing* atas adalah teknik pemberian atau penyajian bola kepada teman, dimana seorang pemain akan menempatkan kedua tangan di depan atas wajah,

membentuk jari-jari tangan seperti mangkuk, berdiri dengan kaki selebar bahu, dan lutut sedikit ditekuk. Biasanya teknik ini digunakan oleh toser saat hendak memberikan umpan kepada *spiker*.

Perlu diperhatikan bahwa proses ini dilakukan dengan cepat dalam suatu koordinasi gerak. Artinya seorang pemain tidak diperbolehkan menahan bola ketika melakukan *passing* atas. Apabila seorang pemain melakukan hal tersebut, maka *passing* atas akan dianggap sebagai pelanggaran, dan poin akan diberikan kepada tim lawan.

#### **Gambar 5. Passing Atas**



(Sumber: Wiradiharja & Syarifudin, 2017, p. 23)

#### 4) *Smash*

*Spike/smash* adalah suatu bentuk serangan yang dilakukan untuk memperoleh poin dalam permainan bola voli. Dimana seorang pemain bola voli akan memukul bola dengan keras dan menukik ke lapangan permainan lawan. Menurut Nopembri & Sumaryoto (2017, p. 21) *smash* adalah usaha memukul bola untuk melakukan serangan keras yang ditujukan pada pertahanan lawan.

*Smash* dapat dilakukan dengan maksimal jika didukung oleh teknik pukulan dan lompatan yang baik. Apabila seorang pemain melakukan *smash*

dengan power yang tinggi, namun hasil loncatan belum mampu menyesuaikan dengan tinggi net, maka bola yang dihasilkan akan sulit melewati net. Selain itu, teknik ini membutuhkan skill dan akurasi yang baik dimana seorang pemain bola voli harus menentukan timing saat bola akan dipukul. Oleh karena itu, seorang pemain bola voli membutuhkan intelektual dan pengalaman agar dapat melakukan *smash* dengan baik.

### Gambar 6. Smash

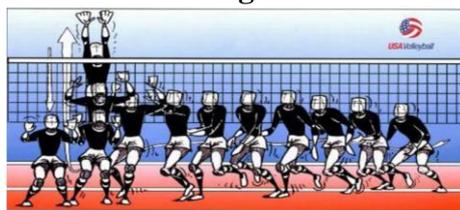


(Sumber: Wiradiharja & Syarifudin, 2017, p. 25)

### 5) *Block* (bendungan)

Menurut Nopembri & Sumaryoto (2017, p. 23) bendungan (*blocking*) adalah upaya menggagalkan serangan (*smash*) dari pihak lawan dengan cara membentangkan satu atau kedua lengan sambil meloncat. Dalam permainan bola voli bendungan dapat dilakukan oleh satu orang, dua orang, maupun tiga orang. Selain itu, pada saat melakukan bendungan pemain bola voli diperbolehkan menyentuh sebanyak dua kali, artinya sentuhan yang terjadi saat melakukan *block* tidak dihitung sebagai satu sentuhan.

### Gambar 7. Bendungan



(Sumber: Suhadi & Sujarwo, 2009, p. 44)

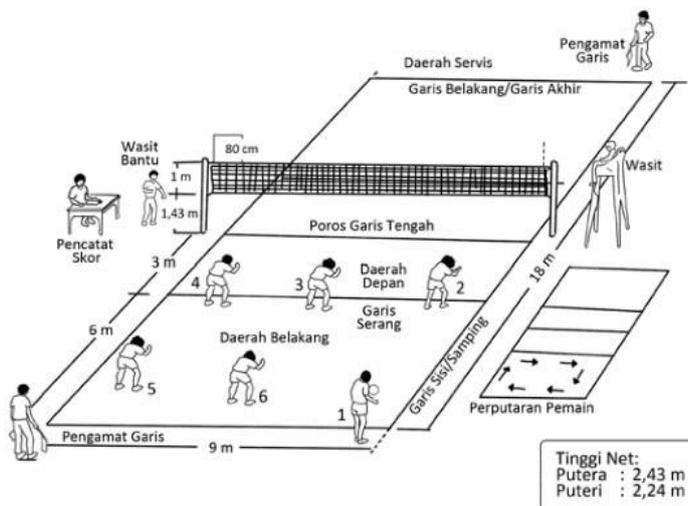
### c. Sarana dan Prasarana Permainan Bola Voli

Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang diperlukan dalam permainan bola voli:

#### 1) Lapangan

Lapangan menjadi salah satu pendukung dalam permainan bola voli. Menurut PBVSI (2021, p. 12) lapangan permainan berbentuk persegi panjang dengan ukuran 18 x 9 m, dikelilingi oleh daerah bebas dengan sisi minimal 3 m di semua sisi. Dalam hal ini lapangan permainan harus sesuai dengan peraturan PBVSI, yaitu: permukaan harus

#### Gambar 8. Lapangan



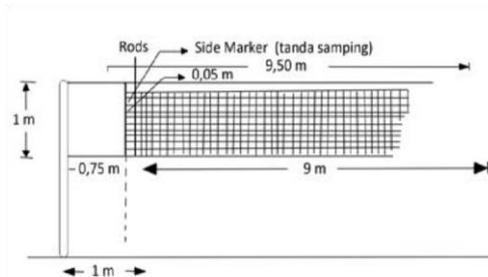
(Sumber: Wiradiharja & Syarifudin, 2017, p. 21)

#### 2) Net

Net merupakan salah satu perlengkapan yang dibutuhkan dalam permainan bola voli. Net berfungsi sebagai pembatas antara regu yang satu dengan regu yang lain. Adapun ukuran net dalam permainan bola voli adalah

sebagai berikut: tinggi net putra 2,43 m, tinggi net putri 2,24 m, lebar 1 m, dan panjang 9,50 m.

### Gambar 9. Net



(Sumber: Wiradiharja & Syarifudin, 2017, p. 21)

### 3) Bola

Bola yang digunakan dalam permainan bola voli harus memiliki dimensi, berat, dan tekanan sesuai dengan peraturan FIVB. Menurut PBVSI (2021, p. 16) bola voli harus memiliki keliling 65 - 67 cm dan berat 260 - 280 gram. Sedangkan, tekanan bola voli harus berada pada kisaran 0,30 - 0,325 kg/cm<sup>2</sup>.

### Gambar 10. Bola



(Sumber: dokumentasi pribadi)

### 4) Kostum

Kostum adalah salah satu perlengkapan yang harus dimiliki oleh pemain bola voli. Kostum dalam permainan bola voli terdiri dari baju, celana pendek, dan kaos kaki. Dalam hal ini, setiap tim harus menggunakan kostum dengan

motif dan warna yang sama (kecuali libero). Selain itu, kostum yang digunakan oleh pemain harus diberi nomor 1 - 20. Menurut PBVSI (2021, p. 19) nomor harus ditempatkan pada baju di tengah depan dan di tengah belakang. Warna dan kecerahan nomor harus kontras dengan warna dan kecerahan baju. Nomor pada bagian dada harus memiliki tinggi minimal 15 cm, sedangkan nomor pada bagian belakang harus memiliki tinggi minimal 20 cm.

#### **Gambar 11. Kostum**



(Sumber: dokumentasi pribadi)

#### 5) Sepatu

Sepatu adalah salah satu bagian yang cukup penting dalam permainan bola voli. Dimana sepatu bola voli digunakan oleh pemain untuk melindungi kaki dari resiko cedera. Pada umumnya sepatu bola voli tidak memiliki perbedaan dengan sepatu lainnya. Namun, dalam hal ini sepatu bola voli harus dibuat dengan bahan yang berkualitas, agar pemain bola voli dapat melakukan gerak dengan baik. Menurut PBVSI (2012, p. 18) sepatu harus ringan dan lentur dengan sol karet atau komposit tanpa tumit.

#### **Gambar 12. Sepatu**



(Sumber: dokumentasi pribadi)

#### **4. Passing Bawah Dengan Dinding**

Pembelajaran passing bawah bola voli sering dilakukan dalam proses pembelajaran permainan bola voli. Hal-hal yang sering dilakukan yaitu pembelajaran passing bawah dengan berpasangan sesama temannya dan juga pembelajaran passing bawah dengan memantulkan bola kelantai, pada proses pembelajaran seperti itu, tentunya banyak kendala-kendala yang peserta didik hadapi, salah satunya dalam proses penerimaan bola kembali setelah dipassing oleh temannya dan terasa terlalu sulit bagi pemula, tentunya merupakan cara yang kurang efektif dalam melakukan pembelajaran, adapun dengan cara memantulkan bola kelantai juga mengalami hal yang sama, peserta didik kurang mengalami sentuhan juga tantangan dalam hal penerimaan bola kembali setelah dipassing keatas. Dengan penerapan pembelajaran seperti itu peserta didik banyak mengalami kendala khususnya pada pembelajaran passing bawah berpasangan.

Sehingga dalam hal penerimaan bola kembali setelah dipassing oleh temannya mengalami kendala yang berarti, akibatnya proses pembelajaran tersebut menjadi tidak optimal, karena peserta didik mengalami kesulitan saat penerimaan bola kembali setelah dipassing oleh temannya, bahkan seringkali peserta didik mengalami ketegangan pada waktu pembelajaran, akibatnya konsentrasinya menurun, reaksinya kurang cepat, bahkan kadangkala dihindangi perasaan malas, sehingga fokus pada pembelajaran passing bawah menjadi terpecah. Oleh karena itu harus ada formula yang dapat membuat proses pembelajaran passing bawah itu lebih baik, salah satunya pembelajaran passing

bawah dengan menggunakan media dinding, hal ini dikarenakan dinding merupakan benda mati yang tidak bisa mengarahkan atau mengatur bola tetapi hanya memantulkan bola, sehingga bila bola dipassing datar dan cepat maka bola hasil pantulan dari dinding akan cepat dan datar, bila bola lemah akan dipantulkan lemah. Sehingga peserta didik akan lebih cermat dan siap dengan arah datangnya bola, serta mengerti betul berapa kecepatan dan ketinggian arah datangnya bola hasil dari pantulan dinding tersebut. Dari proses pembelajaran tersebut peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan passing bawahnya. Sehingga proses persiapan, pelaksanaan dan gerak lanjut passing bawah bola voli peserta didik dapat tersentuh.

Dalam proses pembelajaran media mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu pendidik menyampaikan informasi yang akan disampaikan kepeserta didik, dengan harapan melalui media yang digunakan dapat mempermudah proses transfer ilmu kepeserta didik. Menurut Gagne (dalam Rayandra Asyhar, 2012, p. 7), “Mendefinisikan bahwa media adalah berbagai komponen pada lingkungan belajar yang membantu pembelajar untuk belajar”. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan atau materi sebagai alat yang dapat merangsang perhatian, minat, pikiran serta perasaan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran guna untuk tercapainya suatu tujuan kegiatan pembelajaran. Adapun dalam penelitian ini proses pembelajaran yang digunakan melalui pendekatan media dinding. Kelebihan media dinding antara lain :

1. Jika dilihat dari sifatnya dinding merupakan benda mati, yang mempunyai fungsi sebagai pembatas dan juga penyokong dari beban-beban yang menopangnya,
2. Selain itu media dinding juga mudah ditemukan disekitar lingkungan belajar.
3. Dengan media dinding juga materi pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa atau peserta didik baik yang cepat maupun lamban dalam proses pembelajaran *passing* bawah, namun pada akhirnya peserta didik tersebut diharapkan dapat menguasai materi pelajaran tersebut.

Selanjutnya, Kekurangan media dinding antara lain :

1. Media dinding harus dirancang sedemikian rupa dalam proses pembelajaran sehingga tidak terlalu panjang dan membuat peserta didik menjadi bosan.
2. Memerlukan ruang yang luas dan permukaan dindingnya harus rata agar bola hasil pantulannya bagus.

Dinding merupakan media yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran *passing* bawah karena mempunyai struktur yang kuat untuk sasaran bola khususnya *passing* bawah bola voli. Menurut Gunawan (1992, p. 68), “Dinding-dinding harus tegak lurus betul, agar dapat memikul berat sendiri, beban tekanan angin dan bila sebagai dinding pemikul, harus pula dapat memikul beban-beban di atasnya”.

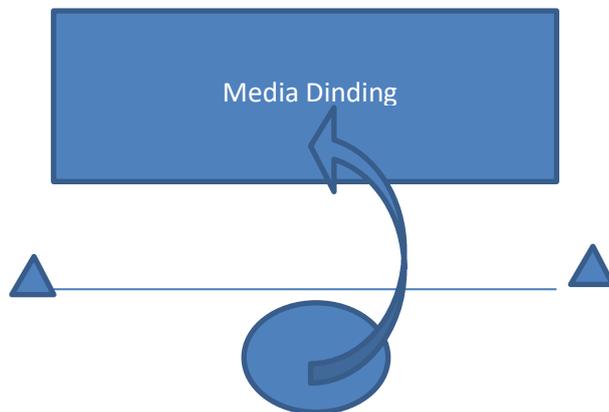
Kemp, dkk (dalam buku Hamzah B. Uno) menyatakan bahwa, menjabarkan sejumlah kontribusi media dalam kegiatan pembelajaran antara lain :

1. Penyajian materi ajar menjadi lebih standar,
2. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik,

3. Kegiatan belajar menjadi lebih interaktif,
4. Waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dapat dikurangi,
5. Kualitas belajar dapat ditingkatkan,
6. Pembelajaran dapat disajikan dimana dan kapan saja sesuai dengan yang diinginkan,
7. Meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajar menjadi lebih kuat/baik,
8. Memberikan nilai positif bagi pengajar. (Kemp,dkk, dalam Hamzah B. Uno.2008, p. 115).

Media dinding yang dimaksud dalam proses pembelajaran passing bawah bola voli dapat disajikan seperti gambar dibawah ini :

**Gambar 13. Proses pembelajaran passing bawah menggunakan media dinding**



Keterangan :

- : Media Dinding
- : Batas antara Dinding dan Peserta didik
- : Garis tengah sebagai batas
- : Tempat peserta didik melaksanakan passing bawah

Menurut Faruq (2009, p. 076) pertama diawali dengan berdiri di depan dinding ambil posisi melempar dan siap menerima passing bola setelah terpantul kedua tangan menerima bola dengan meluruskan kedua lengan. Kedua kaki dibuka selebar bahu dan lutut agak ditekuk persis melakukan passing bawah. Kedua kaki harus bisa menyesuaikan hasil pantulan bola yang terpantul di dinding. Bila pemasing dapat mengimbangi pantulan bola dan bisa mengendalikan pantulan bola tersebut dapat diperkirakan bisa mempunyai kemampuan passing yang baik, meskipun itu baru tahap awal.

## **5. Karakteristik Peserta Didik SMP**

Anak SMP rata-rata berusia antara 12-15 tahun, dalam usia ini anak akan memasuki masa remaja. Untuk merumuskan sebuah definisi yang memadai tentang remaja tidaklah mudah, sebab kapan masa remaja berakhir dan kapan anak remaja tumbuh menjadi seorang dewasa tidak dapat ditetapkan secara pasti. Masa remaja merupakan peralihan dari fase anak-anak ke fase dewasa. Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa (Widyastuti, Rahmawati, & Purnamaningrum; 2019 p, 11). Lebih lanjut dikemukakan Widyastuti, Rahmawati, & Purnamaningrum (2019, p. 11) yang menyatakan "Masa remaja yakni antara usia 10-19 Tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut Masa Pubertas".

Berdasarkan pendapat Desmita (2010), ada beberapa karakteristik peserta didik usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) antara lain:

- a) Terjadinya ketidak seimbangan proporsi tinggi dan berat badan,
- b) Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder,

- c) Kecenderungan ambivalensi, serta keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orang tua,
- d) Senang membenadingkan kaidah-kaidah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjati dalam kehidupan orang dewasa,
- e) Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan,
- f) Reaksi dan emosi masih labil,
- g) Mulai mengembangkan standard dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial,
- h) Kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas.

Berdasarkan pendapat Syamsu Yusuf (2004) “masa usia sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja.” Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khas dan perannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Siswa sekolah menengah pertama memiliki usia yang merupakan masa peralihan dari usia anak-anak ke usia yang remaja. Perilaku yang disebabkan oleh masa peralihan ini menimbulkan berbagai keadaan dimana siswa labil dalam pengendalian emosi. Keingintahuan pada hal-hal baru yang belum pernah ditemui sebelumnya mengakibatkan muncul perilaku-perilaku yang mulai memunculkan karakter diri.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Riga Argadita (2019) berjudul “Persepsi Peserta didik Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Penjas Materi

Permainan Bola Voli di SMP Negeri 2 Kretek Kabupaten Bantul”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Kretek Bantul yang berjumlah 107 peserta didik, yang diambil menggunakan teknik total sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran penjas materi permainan bolavoli di SMP Negeri 2 Kretek Bantul berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 7,48% (8 peserta didik), “kurang positif” sebesar 35,51% (38 peserta didik), “cukup positif” sebesar 21,50% (23 peserta didik), “positif” sebesar 28,04% (30 peserta didik), dan “sangat positif” sebesar 7,48% (8 peserta didik).

2. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Dherby Pradana (2023) berjudul “pengaruh latihan menggunakan dinding terhadap teknik dasar *passing* bawah pada ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 3 Muntok”. Penelitian ini merupakan penelitian pra-experimental dengan desain “*One Group Pre-test Post-test Design*”. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri 3 Muntok yang berjumlah 10 siswa. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu uji-t (*paired sample t test*) dengan taraf sig 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} (17,666) > t_{tabel} (1,833)$  dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Artinya,

terdapat pengaruh latihan menggunakan dinding terhadap teknik dasar *passing* bawah pada ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 3 Muntok.

3. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Ilham Putra Dharista (2020) berjudul “Persepsi Peserta Didik Kelas VIII terhadap Pembelajaran PJOK Materi Permainan Bolavoli di SMP Negeri 2 Ngemplak Tahun 2020”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman yang berjumlah 107 peserta didik, yang diambil menggunakan teknik total sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran PJOK materi permainan bola voli di SMP Negeri 2 Ngemplak berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “kurang positif” sebesar 42,99% (46 peserta didik), “cukup positif” sebesar 53,27% (57 peserta didik), “positif” sebesar 3,74% (4 peserta didik), dan “sangat positif” sebesar 0,00% (0 peserta didik).

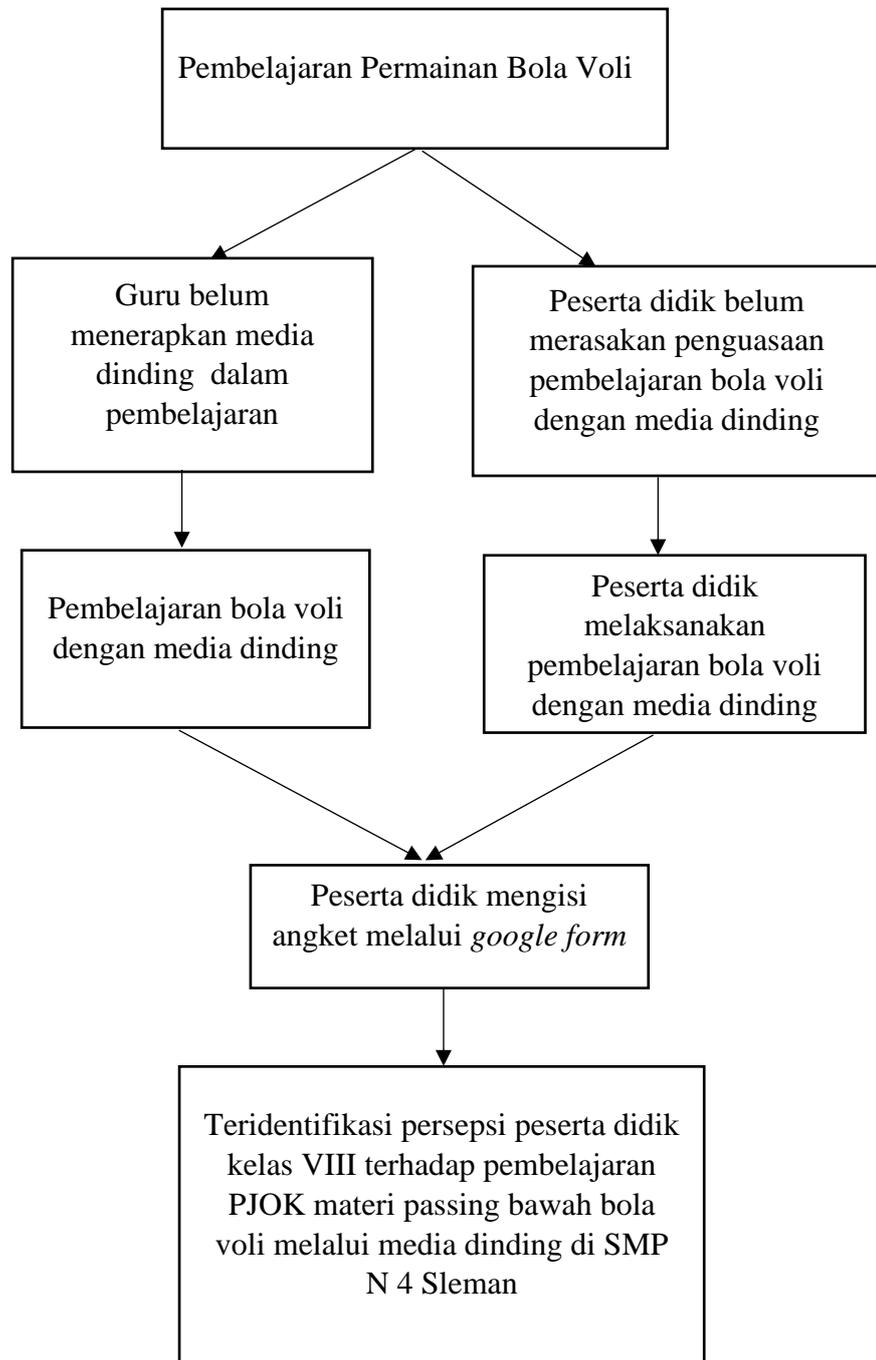
### **C. Kerangka Berpikir**

Persepsi merupakan suatu proses masuknya stimulus ke dalam otak secara berkelanjutan melalui penginderaan setelah mengamati atau mengerjakan sesuatu, yang diolah dan diinterpretasikan sehingga menjadi persepsi yang sempurna. Persepsi juga berkaitan dengan cara pandang seseorang terhadap objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda. Setiap orang pasti memiliki persepsi tersendiri

terhadap apa yang telah diamati dan dikerjakan, yang dimaksud persepsi dalam penelitian ini yaitu cara pandang peserta didik terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi permainan bola voli di SMP N 4 Sleman. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disini adalah passing bawah melalui media dinding.

Untuk dapat mengikuti pembelajaran yang baik harus didasari rasa suka terlebih dahulu, karena apabila siswa sudah tidak suka terhadap model pembelajaran yang diberikan oleh guru maka siswa akan malas atau merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas maka sebagai guru harus mampu menciptakan suatu model pembelajaran atau pemanfaatan media bantu yang lebih kreatif dan inovatif sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Demikian juga dalam pembelajara pasing bola voli, seorang guru harus bisa menciptakan model pembelajaran yang baru yang membuat siswa tertarik untuk mengikutinya. Salah satunya dengan memanfaatkan media dinding sebagai alat bantu melakukan passing bawah bola voli, Melalui pembelajaran dengan menggunakan media dinding diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pasing bola voli. Hal tersebut yang melandasi peneliti dan dirasa perlu dilakukan penelitian. Sehingga dengan diketahuinya persepsi peserta didik nantinya dapat digunakan sebagai acuan dan inovasi bagi para guru untuk menerapkan media dinding dengan harapan dapat cocok diterapkan dalam pembelajaran PJOK materi bola voli di SMP Negeri 4 Sleman.

**Gambar 14. Bagan Kerangka berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Budiwanto (2017, p. 147) menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan, memaparkan kejadian yang terjadi saat ini, menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang secara sistematis, akurat, dan faktual berdasarkan data-data tentang sifat-sifat atau faktor-faktor tertentu yang diteliti. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Sleman yang beralamat di jalan Tori Km. 3 di sebelah Timur Kelurahan Tri Mulyo, Kecamatan Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

##### 2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2024 sampai 05 Juni 2024

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### 1. Populasi

Sugiyono (2019, p. 126) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan

karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman yang ada di wilayah kecamatan Slema Kabupaten Sleman Dengan jumlah populasi sebanyak 127 orang.

**Tabel 1. Rincian Populasi Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah
1.	VIII A	32
2.	VIII B	32
3	VIII C	32
4	VIII D	31
<b>Jumlah</b>		<b>127</b>

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019, p. 127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Arikunto (2010, p. 112) mengatakan bahwa jumlah populasi yang kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. Berdasarkan defenisi diatas teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode total sampling. Alasan mengambil total sampling karena 1 kelas digunakan sebagai data untuk uji coba instrumen. Jadi jumlah sampel penelitian ini adalah  $127 - 31 = 96$  orang.

## D. Definisi Operasional Variabel

Arikunto (2010, p. 161) menyatakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran PJOK materi passing bawah bola voli di SMP Negeri 4 Sleman. Persepsi di sini

merupakan tanggapan dan pengalaman peserta didik tentang pembelajaran passing bawah bola voli yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, berdasarkan faktor faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor internal yang terdiri atas perhatian, suasana hati, pengalaman dan ingatan, dan minat dan faktor eksternal yang terdiri atas keunikan dan kontrasan stimulus, ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus, dan *motion* atau gerakan yang diukur dengan menggunakan instrumen berupa angket tertutup. Hasil tersebut menunjukkan persepsi siswa terhadap pembelajaran PJOK materi passing bawah bola voli.

## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi tertutup. Arikunto (2016, pp. 102-103) menyatakan bahwa skala psikologi tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* ( $\surd$ ) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban, dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket**

Alternatif Jawaban	Butir	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Faktor	Indikator	Butir		
			+	-	
Persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran PJOK materi passing bawah bola voli melalui media dinding di SMP Negeri 4 Sleman	Internal	Perhatian	1, 2, 4	3	
		Suasana hati	5, 6, 7, 8	9	
		Pengalaman dan ingatan	10, 12, 13, 14, 15	11	
		Minat	16, 18, 19, 20	17	
	Eksternal	Keunikan dan kekontrasan stimulus	22	21, 23	
		Ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus	24, 25, 26,		
		<i>Motion</i> atau gerakan	27, 28, 31, 32	29, 30	
	<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut: peneliti mengurus surat izin penelitian dari fakultas, kemudian peneliti menemui pihak sekolah untuk meminta izin. Peneliti mencari data peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 4 Sleman, setelah didapatkan data peserta didik, selanjutnya peneliti menentukan jumlah peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Setelah ditentukan besarnya subjek yang akan diteliti, peneliti menyebarkan angket kepada responden melalui *google form*. Selanjutnya peneliti mengumpulkan hasil pengisian dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket, selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

## F. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Uji coba dilaksanakan di SMP Negeri 4 Sleman yang berjumlah 31 siswa. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Uji Validitas

Pendapat Arikunto (2016, p. 96) bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Menghitung validitas menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2016, p. 46) dan perhitungan menggunakan SPSS 23. Nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* pada taraf signifikansi 0,05. Bila  $r_{xy} > r_{tab}$  maka item tersebut dinyatakan valid. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) yang telah dikonsultasikan kepada dosen atau para ahli (*expert judgement*) agar memperkecil tingkat kesalahan dan kelemahan instrumen penelitian yang telah dibuat. Adapun konsultasi untuk instrumen penelitian ini dilakukan dengan dosen yang menjadi *expert judgement* yaitu Yuyun Ari Wibowo, S.Pd.Jas., M.Or. Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dinyatakan layak digunakan dengan revisi kata pada nomor 1, 9, 23, dan 29. Hasil uji validitas instrumen disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen**

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,801	0,355	Valid
2	0,822	0,355	Valid
3	0,852	0,355	Valid
4	0,658	0,355	Valid
5	0,898	0,355	Valid
6	0,841	0,355	Valid
7	0,873	0,355	Valid
8	0,849	0,355	Valid
9	0,678	0,355	Valid
10	0,7	0,355	Valid
11	0,858	0,355	Valid
12	0,761	0,355	Valid
13	0,8	0,355	Valid
14	0,797	0,355	Valid
15	0,79	0,355	Valid
16	0,801	0,355	Valid
17	0,822	0,355	Valid
18	0,852	0,355	Valid
19	0,658	0,355	Valid
20	0,898	0,355	Valid
21	0,841	0,355	Valid
22	0,898	0,355	Valid
23	0,841	0,355	Valid
24	0,873	0,355	Valid
25	0,849	0,355	Valid
26	0,7	0,355	Valid
27	0,858	0,355	Valid
28	0,761	0,355	Valid
29	0,8	0,355	Valid
30	0,797	0,355	Valid
31	0,79	0,355	Valid
32	0,841	0,355	Valid

Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa 32 butir dinyatakan valid karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, sehingga 32 butir tersebut valid digunakan untuk penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2016, p. 41). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2016, p. 47). Hasil uji reliabilitas instrumen disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Analisis Reliabilitas**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.983	32

## G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Azwar (2016, p. 163) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6. Norma Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Positif
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Positif
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup Positif
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang Positif
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang Positif

Keterangan:

X : Skor

M : *Mean* Hitung

SD : Standar Deviasi Hitung

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase, dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2015, p. 40):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang dicari (frekuensi relatif)

F = frekuensi

N = jumlah responden

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini digunakan untuk menggambarkan hasil data mengenai seberapa besar persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran PJOK materi passing bawah bola voli melalui media dinding di SMP N 4 Sleman. Penelitian ini menggunakan angket dengan jumlah 32 butir sebagai pengumpulan data dari sampel penelitian dan terbagi dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

##### **1. Keseluruhan**

Deskriptif statistik data hasil penelitian persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran PJOK materi passing bawah bola voli melalui media dinding di SMP Negeri 4 Sleman maka diperoleh skor total sebanyak 9673, skor rata-rata 100,76, skor minimal 77, skor maksimal 123, nilai paling banyak muncul 96, nilai tengah 101,5, dan standar deviasi 8,82. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7. Deskriptif Statistik Keseluruhan**

Jumlah Data	96
Jumlah Skor Total	9673
Rata-Rata	100,76
Nilai Minimal	77
Nilai Maksimal	123
Nilai Yang Paling Banyak Muncul	96
Nilai Tengah	101,5
Standar Deviasi	8,82

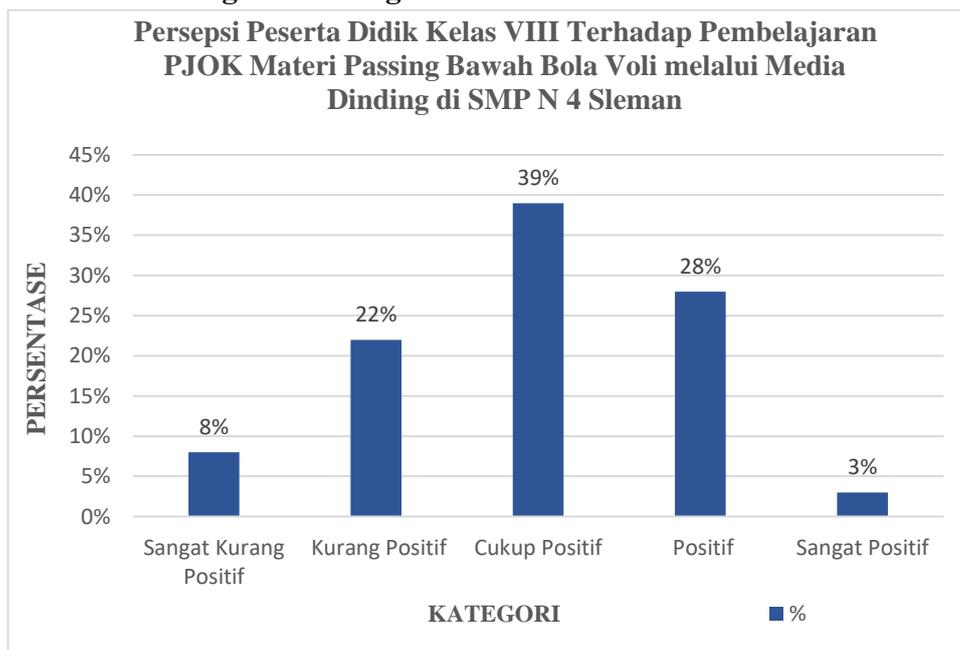
Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran PJOK materi passing bawah bola voli melalui media dinding di SMP Negeri 4 Sleman disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Keseluruhan**

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	$X > 114$	Sangat Positif	3	3%
2.	$105 < X \leq 114$	Positif	27	28%
3.	$96 < X \leq 105$	Cukup Positif	37	39%
4.	$88 < X \leq 96$	Kurang Positif	21	22%
5.	$X \leq 88$	Sangat Kurang Positif	8	8%
Jumlah			96	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran PJOK materi passing bawah bola voli melalui media dinding di SMP N 4 Sleman maka dapat disajikan diagram batang pada gambar 15 sebagai berikut:

**Gambar 15. Diagram Batang Keseluruhan**



Berdasarkan tabel 8 dan gambar 15 di atas menunjukkan bahwa persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran PJOK materi passing bawah bola voli Melalui media dinding di SMP N 4 Sleman berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 8% (8 peserta didik), “kurang positif” sebesar 22% (21

peserta didik), “cukup positif” sebesar 39% (37 peserta didik), “positif” sebesar 28% (27 peserta didik), dan “sangat positif” sebesar 3% (3 peserta didik).

## 2. Faktor Internal

Deskriptif statistik dari data hasil penelitian mengenai persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran PJOK materi passing bawah bola voli dengan media *audio visual* di SMA N 2 Kota Magelang berdasarkan faktor internal diperoleh skor total 6065, skor rata-rata 66,17, skor minimal 51, skor maksimal 78, nilai yang sering muncul 69, nilai tengah 64 dan *standar deviasi* (SD) 5,48. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Internal**

Jumlah Data	96
Jumlah Skor Total	6065
Rata-Rata	66,17
Nilai Minimal	51
Nilai Maksimal	78
Nilai Yang Paling Banyak Muncul	69
Nilai Tengah	64
Standar Deviasi	5,48

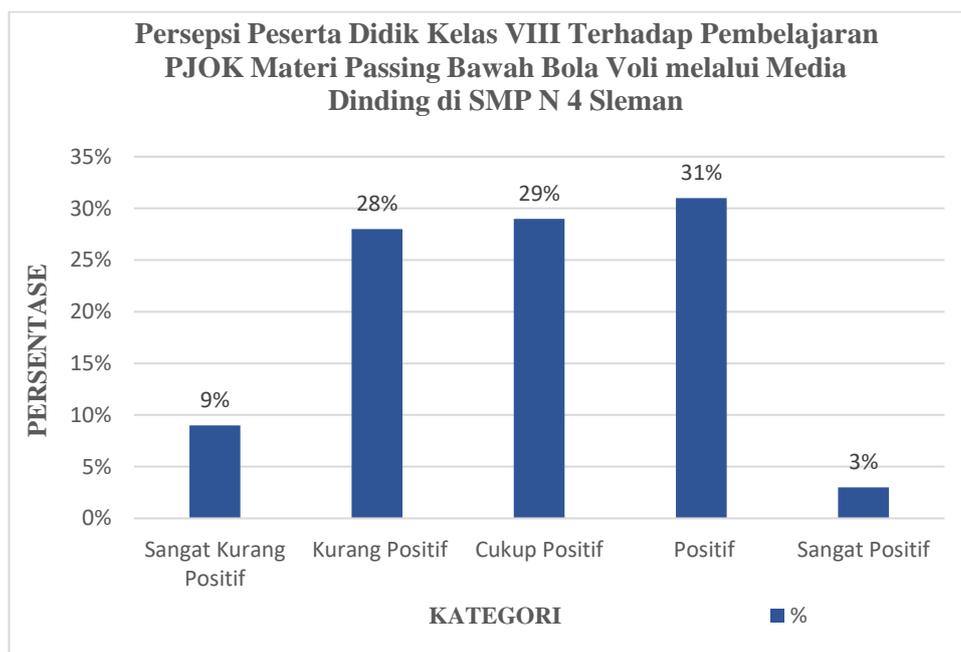
Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran PJOK materi passing bawah bola voli melalui media dinding di SMP Negeri 4 Sleman disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Faktor Internal**

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	$X > 71$	Sangat Positif	3	3%
2.	$66 < X \leq 71$	Positif	30	31%
3.	$60 < X \leq 66$	Cukup Positif	28	29%
4.	$55 < X \leq 60$	Kurang Positif	27	28%
5.	$X \leq 55$	Sangat Kurang Positif	8	9%
Jumlah			96	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran PJOK materi passing bawah bola voli melalui media dinding di SMP N 4 Sleman maka dapat disajikan diagram batang pada gambar 16 sebagai berikut:

**Gambar 16. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Internal**



Berdasarkan tabel 10 dan gambar 16 di atas menunjukkan bahwa persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran PJOK materi passing bawah bola voli Melalui media dinding di SMP N 4 Sleman berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 9% (8 peserta didik), “kurang positif” sebesar 28% (27 peserta didik), “cukup positif” sebesar 29% (28 peserta didik), “positif” sebesar 31% (30 peserta didik), dan “sangat positif” sebesar 3% (3 peserta didik).

### 3. Faktor Eksternal

Deskriptif statistik dari data hasil penelitian mengenai persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran pjok materi passing bawah bola voli dengan media dinding di SMP N 4 Sleman berdasarkan faktor eksternal diperoleh skor total 3608, skor rata-rata 37,58, skor minimal 21, skor maksimal 48, nilai yang sering muncul 36, nilai tengah 37,5 dan *standar deviasi* (SD) 3,91. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Eksternal**

Jumlah Data	96
Jumlah Skor Total	3608
Rata-Rata	37,58
Nilai Minimal	21
Nilai Maksimal	48
Nilai Yang Paling Banyak Muncul	36
Nilai Tengah	37,5
Standar Deviasi	3,91

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran PJOK materi passing bawah bola voli melalui media dinding di SMP Negeri 4 Sleman disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

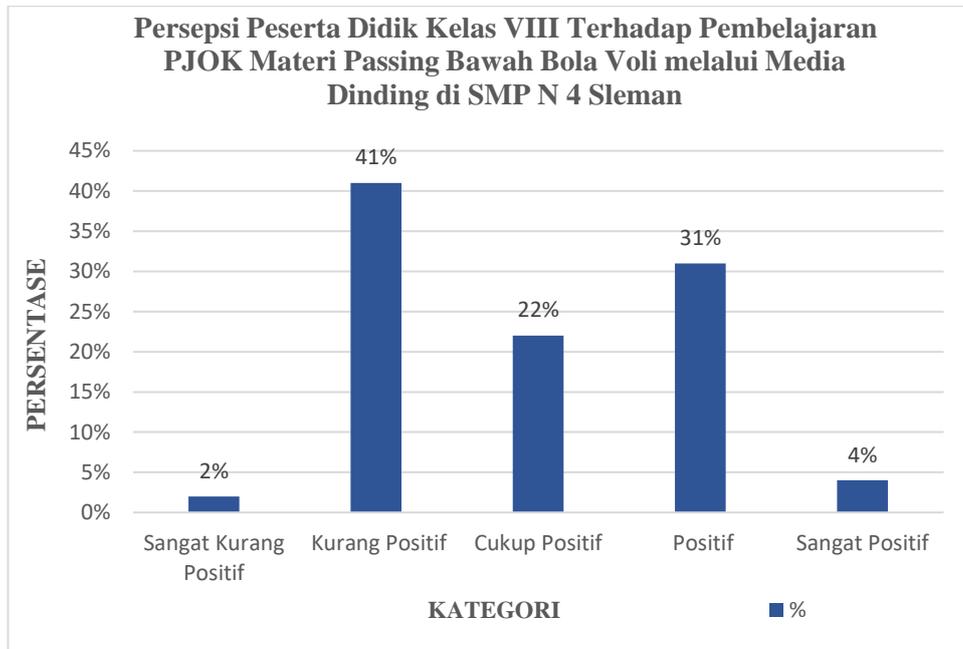
**Tabel 12. Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal**

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	$X > 43$	Sangat Positif	4	4%
2.	$39 < X \leq 43$	Positif	30	31%
3.	$36 < X \leq 39$	Cukup Positif	21	22%
4.	$31 < X \leq 36$	Kurang Positif	39	41%
5.	$X \leq 31$	Sangat Kurang Positif	2	2%
Jumlah			96	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran PJOK materi passing bawah bola voli melalui media

dinding di SMP N 4 Sleman maka dapat disajikan diagram batang pada gambar 17 sebagai berikut:

**Gambar 17. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Eksternal**



Berdasarkan tabel 12 dan gambar 17 di atas menunjukkan bahwa persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran PJOK materi passing bawah bola voli Melalui media dinding di SMP N 4 Sleman berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 2% (2 peserta didik), “kurang positif” sebesar 41% (39 peserta didik), “cukup positif” sebesar 22% (21 peserta didik), “positif” sebesar 31% (30 peserta didik), dan “sangat positif” sebesar 4% (4 peserta didik).

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran PJOK materi passing bawah bola voli di SMP Negeri 4 Sleman, yang diperoleh melalui pengisian angket sejumlah 32 butir, dan terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan hasil

penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran PJOK materi passing bawah bola voli dengan media dinding di SMP N 4 Sleman berada pada kategori “cukup positif”. Dapat dilihat secara rinci bahwa perolehan pada kategori “cukup positif” sebesar 39% (37 peserta didik), kategori “positif” sebesar 28% (27 peserta didik), kategori “kurang positif” sebesar 22% (21 peserta didik), kategori “sangat kurang positif” sebesar 8% (8 peserta didik) dan kategori yang memiliki jumlah paling sedikit yaitu “sangat positif” dengan persentase sebesar 3% (3 peserta didik).

Berdasarkan hasil data responden di atas terdapat pengaruh dari faktor-faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sehingga akan memunculkan pendapat atau persepsi yang berbeda-beda dalam memberikan sikap baik atau buruk yang akan diberikan. Faktor internal diantaranya dipengaruhi oleh perhatian, suasana hati, minat, pengalaman dan ingatan. Faktor internal biasanya memberi pengaruh yang lebih mendalam dalam terbentuknya persepsi. Tingginya faktor internal diartikan faktor dari dalam individu siswa yang mencakup kondisi siswa, tingkat kemampuan bermain/skill, pengalaman bermain serta cita-cita dan harapan seharusnya mampu menjadi pendorong terbentuknya persepsi dalam diri peserta didik untuk aktif mengikuti pembelajaran PJOK materi passing bawah bola voli melalui media *dinding*. Faktor eksternal diantaranya dipengaruhi oleh keunikan dan kontrasan stimulus, ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus, motion atau gerakan. Faktor eksternal berperan sebagai faktor penguat dari faktor internal. Dengan hasil yang digambarkan pada bagian hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran PJOK materi passing

bawah bola voli melalui media dinding di SMP N 4 Sleman berada dalam kategori “cukup positif”.

Menurut Slameto (2010, p. 102), persepsi adalah suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Subagyo, Komari, & Pambudi (2015: 53) menjelaskan persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Proses terjadinya persepsi adalah diawali dengan adanya suatu bentuk objek yang memberikan stimulus atau rangsangan terhadap individu. Selanjutnya diproses di dalam otak, sehingga akhirnya akan direspon oleh individu tersebut berupa suatu tindakan-tindakan tertentu. Persepsi yang cukup positif terhadap pembelajaran PJOK materi passing bawah bola voli dengan media dinding di SMP N 4 Sleman diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar di sekolah sehingga dapat memberikan nilai lebih bagi peserta didik. Akibat meningkatnya aktivitas belajar di sekolah peserta didik diharapkan dapat merubah cara belajarnya dari yang semula pasif menjadi aktif, dengan begitu peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari.

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kerendahan. Beberapa kelemahan dan kerendahan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat pengisian angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
3. Kesungguhan responden dalam mengerjakan skala psikologi sulit diketahui oleh karena itu peneliti meminimalisir kesalahan tersebut dengan memberikan keterangan mengenai maksud dan tujuan pada penelitian ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan, bahwa persepsi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran PJOK materi passing bawah bola voli dengan media dinding di SMP N 4 Sleman berada pada kategori “cukup positif”. Dapat dilihat secara rinci bahwa perolehan pada kategori “cukup positif” sebesar 39% (37 peserta didik), kategori “positif” sebesar 28% (27 peserta didik), kategori “kurang positif” sebesar 22% (21 peserta didik), kategori “sangat kurang positif” sebesar 8% (8 peserta didik) dan kategori yang memiliki jumlah paling sedikit yaitu “sangat positif” dengan persentase sebesar 3% (3 peserta didik).

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai sarana evaluasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang telah dilakukan.
2. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat menjadikan acuan untuk peserta didik agar mau meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran materi bolavoli untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru PJOK untuk lebih meningkatkan penyampaian pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sudah ada dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian persepsi peserta didik SMP Negeri 4 Sleman terhadap pembelajaran PJOK materi passing bawah bola voli melalui media dinding di atas, maka terdapat beberapa saran yang bisa disampaikan oleh peneliti. Saran tersebut antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian lebih dalam mengenai Persepsi Peserta Didik Kelas VIII Terhadap Pembelajaran PJOK Materi Passing bawah Bola Voli di SMP N 4 Sleman dengan menggunakan model lain.
2. Bagi guru PJOK diharapkan dapat meningkatkan penyampaian pembelajaran dan menguasai materi secara keseluruhan terutama pada materi permainan bola voli agar peserta didik mendapatkan pemahaman yang baik mengenai permainan bola voli yang benar.
3. Bagi peserta didik diharapkan dapat mengetahui manfaat yang diperoleh dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi passing bawah bola voli dan dapat meningkatkan motivasi belajar agar selalu bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih teliti pada saat pengambilan data sehingga diperlukan pengawasan dari agar data yang dihasilkan lebih objektif.

## Daftar Pustaka

- Adrian R. Nugraha. (2010). *Mengenal Aneka Cabang Olahraga*. Bekasi: PT. Cahaya Pustaka Raga.
- Agus S. Suryobroto. (2004). *Diklat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK-UNY.
- Anderson, J. R. (2015). *Cognitive psychology and its implications*. Worth Publisher. USA.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Asyhar, Rayandra. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan Pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Budiwanto. S. (2017). *Metode statistika untuk mengolah data keolahragaan*. Malang: UNM Pres.
- Burstiando, R., & Kholis, M. N. (2017). Permainan invasi Dan Permainan Netting Untuk Permainan Invasi Dan Permainan Netting Untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Fundamental Siswa SD Negeri Sekecamatan Mojojoto Kota Kediri. *Sportif*, 3(2), 167-177.
- Depdiknas. (2003). Standar kompetensi mata pelajaran pendidikan jasmani. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik; Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak, Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fajri, S. A., & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2).
- Festiawan, R., & Arovah, N. I. (2020). Pengembangan “Buku Saku Pintar Gizi” untuk siswa SMP: alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan gizi olahraga. *Physical Activity Journal*, 1(2), 188-201.
- FIVB. (2016). *Official volleyball rules 2017-2020*. Published by FIVB in 2016 – www.fivb.org.
- Gunawan Rudy. (1992). *Pengantar Ilmu Bangunan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Guntur. (2013). Pengembangan sistem asesmen hasil belajar siswa sekolah menengah atas dalam penjasorkes materi permainan bolavoli. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 9, Nomor 1.

- Hamalik, O. (2010). *Media pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Hidayat, A, Pratama, R & Hardiono, B. (2020). Peningkatan kemampuan gerak dasar atletik dengan menggunakan metode sirkuit pada siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol 16 (1), 92-100.
- Iswanto. (2017). Analisis instrumen ujian formatif mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13 (2), 79-91.
- Khairani, M. (2013). *Psikologi umum*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Komarudin. (2016). Membentuk kematangan emosi dan kekuatan berpikir positif pada remaja melalui pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 12, Nomor 2.
- Kusriyanti & Sukoco, P. (2020). Pengembangan model aktivitas jasmani berbasis alam sekitar untuk meningkatkan kecerdasan naturalis siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol 16 (1), pp, 65-77.
- M. Muhyi Faruq. (2009). *Meningkatkan Kebugaran Jasmani Melalui Permainan Dan Olahraga Bolavoli*. Surabaya : PT.Gramedia Widiasaran Indonesia
- Nuril Ahmadi. (2007). *Panduan Olahraga Bola Voli*. Solo : Era Pustaka Utama
- PBVSJ. (2021). *Peraturan bola voli resmi 2021-2024*. FIVB
- Priastuti, D. (2015). Peningkatan keberanian guling belakang melalui permainan bola dan sampai pada siswa kelas IV A SDN 4 Wates Kulonprogo. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2).
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Rithaudin, A & Sari, P.T.P (2019). Analisis pembelajaran aspek kognitif materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 33-38.
- Shaleh, A. R. (2014). *Psikologi suatu. pengantar dalam perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Subagyo, Komari, A., & Pambudi, A.F. (2015). Persepsi guru pendidikan jasmani sekolah dasar terhadap pendekatan tematik integratif pada kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sugiarto. (2009). *Langkah Menjadi Pemain Voli Hebat*. Jakarta: PT Intan Sejati klaten.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadi & Sujarwo. (2009). *Volleyball for all*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharnan, M. S (2015). *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Sumarsono, A, Anisah, & Iswahyuni. (2019). Media interaktif sebagai optimalisasi pemahaman materi permainan bola tangan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 1-11.
- Sumaryoto., & Nopembri, S. (2017). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sutanto, T. (2016). *Buku pintar olahraga*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syamsu Yusuf. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taufik, M. S., & Gaos, M. G. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Dribbling Sepakbola Dengan Penggunaan Media Audio Visual. *Jp. Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 3(1), 43-54.
- Thoha, M. (2010). *Perilaku organisasi konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah. (2008). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utama, A.M.B. (2011). Pembentukan karakter anak melalui aktivitas jasmani bermain dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 2, hlm 3.
- Walgito, B. (2014). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widiastuti. (2019). Mengatasi keterbatasan sarana prasarana pada pembelajaran pendidikan jasmani. *POLYGLOT: Jurnal Ilmiah*, Vol 15, No 1.
- Widyastuti Y, Rahmawati A, & Purnamaningrum, YE. (2019). *Kesehatan reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Winarni, S & Lismadiana. (2020). Kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ditinjau dari usia dan jenis sekolah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol 16 (1), 101-114.
- Wiradiharja, S., & Syarifudin. (2017). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wiyasa, I.K.N. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam setting lesson study terhadap hasil belajar pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13 (2), 72-78.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Pembimbing TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 014.a/POR/II/2024  
Lamp. : 1 bendel  
Hal : Pembimbing Proposal TAS

16 Februari 2024

Yth. Dr. Sujarwo, M.Or.  
Departemen POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : Muhamad Bondan Hernowo  
NIM : 206012441010  
Judul Skripsi : PERSEPSI PESERTA DIDIK KELAS VIII TERHADAP PEMBELAJARAN  
PJOK MATERI BOLA VOLI MELALUI MEDIA DINDING DI SMP N 4  
SLEMAN

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

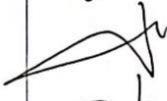
Ketua Departemen POR,

Dr. Ngatman, M.Pd.  
NIP. 19670605 199403 1 001

**Lampiran 2. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi**

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Muhamad Bondan Hernowo  
 NIM : 20601244010  
 Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
 Pembimbing : Dr. Sujarwo, M.Or.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	27/02/2024	Bab I L.B.M ?	
2.	06/3/2024	BAB I revisi - grafik pustaka. alfabet	
3.	18/4/2024	uji coba instrumen + validasi ahli ke p-peny ke pph penyusulan	
4.	29/4/2024	amli D. Jafz	
5.	2/05/2024	BAB IV+V alfabet	
6.	31/05/2024	Lampiran yang sell	
7.	01/06/2024	ace ujim	
8.	05/06/2024		



Ketua Departemen POR.

  
 Dr. Ngatman, M.Pd.  
 NIP. 19670605 199403 1 001



### Lampiran 3. Surat Validasi Instrumen

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuyun Ari Wibowo, S.Pd.Jas., M.Or.  
NIM : 198305092008121002  
Jurusan : Ilmu keolahragaan dan Kesehatan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Muhamad Bondan Hernowo  
NIM : 20601244010

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Persepsi Peserta Didik Kelas VIII Terhadap Pembelajaran PJOK Materi Bola Voli Melalui Media Dinding di SMP N 4 Sleman

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

Layak digunakan untuk penelitian

Layak digunakan dengan revisi

Tidak Layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 April 2024

Validator,



Yuyun Ari Wibowo, S.Pd.Jas., M.Or.  
NIP. 198305092008121002

Catatan:

Beri tanda ✓

## Lampiran 4. Surat Izin Uji Instrumen



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 SLEMAN

Alamat : Jln. Turi Km. 3 Trimulyo, Sleman Pos 55513 Telp (0274) 869247  
Laman: smpn4sleman.sch.id, Surel: smpn4sleman@gmail.com

SURAT KETERANGAN  
NOMOR : 070 / 165

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sleman, menerangkan bahwa :

Nama : Muhamad Bondan Hernowo  
No. MHS/NIM : 20601244010  
Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Dosen Pembimbing : Dr. Sujarwo, S.Pd.Jas., M.Or.

Telah melaksanakan Uji Instrumen Penelitian dari tanggal 23 April 2024 - 24 April 2024, dengan judul " Persepsi Peserta Didik Kelas VIII Terhadap Pembelajaran PJOK Materi Bola Voli Melalui Media Dinding di SMP Negeri 4 Sleman"

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 24 April 2024

Kepala SMP N 4 Sleman



Sihnaningrum, S.Pd., M.Pd.

Dinas Pendidikan, IV/a

NIP. 19710831 199403 1 003

## Lampiran 5. Surat Keterangan Uji Instrumen

SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-uji-instrumen>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/421/UN34.16/LT/2024  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

22 April 2024

Yth . **SMP Negeri 4 Sleman**  
Jalan Turi Km.3 Kalurahan Tri Mulyo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa  
Yogyakarta.

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Muhamad Bondan Hernowo  
NIM : 20601244010  
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1  
Judul Tugas Akhir : Persepsi Peserta Didik Kelas VIII Terhadap Pembelajaran PJOK Materi Bola Voli Melalui Media Dinding di SMP N 4 Sleman  
Waktu Uji Instrumen : Selasa - Rabu, 23 - 24 April 2024

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP. 19830626 200812 1 002

## Lampiran 6. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 4 SLEMAN  
Alamat : Jln. Turi Km. 3 Trimulyo, Sleman Pos 55513 Telp (0274) 869247

SURAT KETERANGAN  
NOMOR : 070 / 214

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sleman, Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama : Muhamad Bondan Hernowo  
No. MHS/NIM : 20601244010  
Program Study : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi - S1  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Dosen Pembimbing : Dr. Sujarwo, S.Pd., M.Or.

Telah melaksanakan penelitian dari Senin-Jumat, 27 – 31 Mei 2024, dengan mengambil judul “ Persepsi Peserta Didik Kelas VIII Terhadap Pembelajaran PJOK Materi Bola Voli Melalui Media Dinding di SMP Negeri 4 Sleman”.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



## Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian

URAT IZIN PENELITIAN

about:blank



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/913/UN34.16/PT.01.04/2024

22 Mei 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . **SMP Negeri 4 Sleman**  
**Jln. Turi Km. 3 Trimulyo Sleman D I Yogyakarta**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhamad Bondan Hernowo  
NIM : 20601244010  
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : Persepsi Peserta Didik Kelas VIII Terhadap Pembelajaran PJOK Materi Bola Voli Melalui Media Dinding di SMP N 4 Sleman  
Waktu Penelitian : Senin - Jumat, 27 - 31 Mei 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP 19830626 200812 1 002

## Lampiran 8. Angket Penelitian

### ANGKET PENELITIAN

#### Persepsi Peserta Didik Kelas VIII Terhadap Pembelajaran PJOK Materi Permainan Bola Voli melalui Media Dinding di SMP N 4 Sleman

---

---

#### A. Identitas Responden

Nama : .....

No. Urut : .....

Jenis kelamin : .....

Kelas : .....

#### B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan seksama
2. Pilihlah salah satu alternative jawaban sesuai dengan kenyataan dan tanggapan anda yang sebenarnya dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada tempat yang telah disediakan. Alternatif jawaban tersebut adalah :  
**SS** : jika anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut  
**S** : jika anda setuju dengan pernyataan tersebut  
**TS** : jika anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut  
**STS** : jika anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

#### Contoh :

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Pembelajaran menggunakan media audio visual sangat menarik bagi saya	✓			

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memperhatikan pembelajaran bola voli dengan media <i>dinding</i>				
2.	Saya tetap melaksanakan perintah guru saat pelajaran berlangsung walaupun tidak diawasi				
3.	Saya merasa senang terhadap pembelajaran yang menggunakan media <i>dinding</i>				
4.	Saya berusaha terlibat secara aktif saat guru sedang menjelaskan pembelajaran bola voli dengan media <i>dinding</i>				
5.	Saya merasa senang karena dapat memahami peraturan permainan bola voli				
6.	Saya dapat memahami materi pembelajaran bola voli berkat pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru di sela-sela pembelajaran				
7.	Saya lebih mudah memahami pembelajaran bola voli karena modifikasi guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan media <i>dinding</i>				
8.	Saya merasa tertarik dengan pembelajaran bola voli yang diajarkan guru melalui media <i>dinding</i>				
9.	Saya merasa tidak terbebani selama mengikuti pembelajaran bola voli				
10.	Saya pernah mempelajari materi bola voli sebelumnya sehingga tidak merasa kesulitan untuk melakukan teknik <i>passing</i> bawah yang benar				
11.	Saya tidak merasa bingung saat mempraktikkan teknik <i>passing</i> bawah setelah mengikuti pembelajaran dengan media <i>dinding</i>				
12.	Saya diberikan evaluasi oleh guru saat mengalami kesulitan dalam mempraktikkan teknik <i>passing</i> bawah				
13.	Saya merasa cara guru dalam berkomunikasi saat menyampaikan materi pembelajaran dengan media <i>dinding</i> lebih mudah untuk dipahami				

14.	Saya merasa sarana dan prasarana pada pembelajaran bola voli dengan media <i>dinding</i> sudah cukup baik				
15.	Saya mendapatkan kesempatan untuk bertanya saat berlangsungnya pembelajaran dengan media <i>dinding</i>				
16.	Saya akan mengikuti pembelajaran bola voli dengan sungguh-sungguh ketika guru menerapkan pembelajaran dengan media <i>dinding</i>				
17.	Saya tidak dapat mengikuti contoh gerakan yang diajarkan oleh guru melalui media <i>dinding</i>				
18.	Saya merasa senang dengan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dengan media <i>dinding</i> karena menjadi lebih mudah dipahami				
19.	Saya tidak merasa kesulitan dalam mengikuti materi bola voli yang disampaikan guru melalui media <i>dinding</i>				
20.	Saya tidak merasa kesulitan saat mempraktikkan <i>passing</i> bawah setelah mengikuti pembelajaran dengan media <i>dinding</i>				
21.	Pembelajaran bola voli dengan media <i>dinding</i> tidak memerlukan konsentrasi				
22.	Saya merasa guru berhasil mengelola kelas secara kondusif karena menerapkan pembelajaran dengan media <i>dinding</i>				
23.	Saya merasa kesulitan saat berkomunikasi dengan teman dan guru saat pembelajaran bola voli dengan media <i>dinding</i>				
24.	Penyampaian pembelajaran yang sekarang lebih menarik dari pada pembelajaran terdahulu karena penambahan media <i>dinding</i> dalam pembelajaran				
25.	Penyampaian pembelajaran yang sekarang tidak membosankan karena lebih bervariasi dengan media <i>dinding</i> saat pembelajaran				
26.	Saya mengikuti pembelajaran bola voli sesuai dengan arahan yang disampaikan guru melalui media <i>dinding</i>				
27.	Saya berusaha dengan sungguh-sungguh agar dapat mempraktikkan teknik <i>passing</i> bawah dengan benar setelah memperhatikan contoh <i>passing</i> menggunakan media <i>dinding</i> yang diberikan oleh guru				
28.	Saya selalu memperhatikan setiap materi pembelajaran bola voli yang menggunakan media <i>dinding</i>				
29.	Saya menjadi kurang aktif bergerak saat guru menggunakan media <i>dinding</i> dalam pembelajaran				
30.	Saya lebih suka bermain bola voli sesuka hati saya				
31.	Pembelajaran bola voli dengan menggunakan media <i>dinding</i> memudahkan saya untuk mengikuti gerakan <i>passing</i> bawah dengan benar				
32.	Saya selalu mempraktikkan gerakan-gerakan yang dicontohkan oleh guru				

## **Lampiran 9. Data Penelitian**

NO	BUTIR SOAL																																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32						
1	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3						
2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4					
3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4					
4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4					
5	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3					
6	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3				
7	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3				
8	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4				
9	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3				
10	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3				
11	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4				
12	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4				
13	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4				
14	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4			
15	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3			
16	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3			
17	3	4	3	4	3	3	2	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4			
18	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4			
19	4	3	3	3	4	3	4	3	1	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4			
20	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4		
21	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4		
22	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3		
23	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	
24	4	3	4	3	4	3	4	3	1	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	
25	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	
26	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	
27	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	3	4	3	3	3	3	4	1	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	
30	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4



65	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
66	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4
67	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	
68	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	
69	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
70	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4
71	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3
72	4	4	3	4	3	4	4	2	3	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3
74	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4
75	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	
76	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	3	2	4	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3
77	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4
78	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	4	3	3
79	3	4	3	3	2	3	2	3	4	1	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3
80	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3
81	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	4
82	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4
83	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	
84	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	2	3	4	2	2	3	4
85	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3
86	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3
87	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3
88	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	1	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4
89	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	4	3	
90	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
91	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	4	3	3	2	4	2	2	3
92	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	2	3	3	4	4	4	2	3	4	4
93	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	
94	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
95	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	
96	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3

### Lampiran 10. Skor Keseluruhan Responden

Jumlah Data	96
Jumlah Skor Total	9673
Rata-Rata	100,76
Nilai Minimal	77
Nilai Maksimal	123
Nilai Yang Paling Banyak Muncul	96
Nilai Tengah	101,5
Standar Deviasi	8,82

### Lampiran 11. Distribusi Frekuensi Keseluruhan Responden

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	$X > 113,99$	Sangat Positif	3	3%
2.	$105,17 < X \leq 113,99$	Positif	27	28%
3.	$96,35 < X \leq 105,17$	Cukup Positif	37	39%
4.	$87,53 < X \leq 96,35$	Kurang Positif	21	22%
5.	$X \leq 87,53$	Sangat Kurang Positif	8	8%
Jumlah			96	100%

### Lampiran 12. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Internal

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	$X > 71,39$	Sangat Positif	3	3%
2.	$65,91 < X \leq 71,39$	Positif	30	31%
3.	$60,43 < X \leq 65,91$	Cukup Positif	28	29%
4.	$54,95 < X \leq 60,43$	Kurang Positif	27	28%
5.	$X \leq 54,95$	Sangat Kurang Positif	8	9%
Jumlah			96	100%

### Lampiran 13. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Eksternal

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	$X > 43,44$	Sangat Positif	4	4%
2.	$39,53 < X \leq 43,44$	Positif	30	31%
3.	$35,63 < X \leq 39,53$	Cukup Positif	21	22%
4.	$31,72 < X \leq 35,63$	Kurang Positif	39	41%
5.	$X \leq 31,72$	Sangat Kurang Positif	2	2%
Jumlah			96	100%

## Lampiran 14. Modul Permainan Bola Voli

### MODUL AJAR

#### INFORMASI UMUM

#### I. IDENTITAS MODUL

<b>Satuan Pendidikan</b>	: SMPN 4 Sleman
<b>Mata Pelajaran</b>	: PJOK
<b>Kelas</b>	: VIII
<b>Materi</b>	: Teknik Dasar Bola Voli Passing Bawah dan Passing Atas
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2 JP ( 1 Kali Pertemuan )

#### II. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik telah dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan dan memahami dalam berbagai gerak spesifik permainan bola voli sesuai potensi dan kreativitas yang dimiliki dengan materi: Passing Bawah.

#### III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan pada Fase D adalah mandiri dan gotong royong yang ditunjukkan melalui proses pembelajaran gerak spesifik permainan bola voli.

#### IV. SARANA DAN PRASARANA

- Peluit
- Lapangan voli
- Bola Voli
- Cones
- Net

#### V. MEDIA PEMBELAJARAN

- Peserta didik sebagai model atau guru yang memperagakan aktivitas pembelajaran gerak spesifik *passing* bawah, *passing* atas bola voli.
- Gambar aktivitas pembelajaran gerak spesifik *passing* bawah, *passing* atas permainan bola voli.
- Video pembelajaran aktivitas pembelajaran gerak spesifik *passing* bawah dengan dinding permainan bola voli.

#### VI. TARGET PESERTA DIDIK

Terdiri dari 32 siswa dalam 1 kelas

#### VII. MODEL PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran yang digunakan adalah PBL (Problem Base Learning). Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan Saintifik. Metode yang digunakan dengan metode ceramah, praktek, tanya jawab.

## KOMPONEN INTI

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1 Peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan dan menjelaskan konsep program latihan gerak dasar Passing Bawah, sesuai dengan kreativitas yang dimiliki oleh siswa.

### B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan dan menjelaskan konsep program latihan teknik dasar Passing Bawah, Serta mengembangkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila seperti: beriman dan bertakwa, berkebhinekaan, mandiri, gotong royong, kreatif, dan bernalar kritis. Serta dapat menerapkan pola perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

### C. ASESMEN

#### a) Penilaian Sikap

Komitmen siswa untuk tepat waktu dalam pembelajaran praktik maupun dalam kelas saat mengganti pakaian olahraga dan pengumpulan tugas.

#### b) Penilaian Pengetahuan

Peserta didik dapat mengidentifikasi, menguraikan, dan cara menerapkan aktivitas keterampilan gerak passing atas dan passing bawah bola voli dengan baik.

#### c) Penilaian Keterampilan

Peserta didik dapat mendemonstrasikan, melakukan, dan menerapkan hasil analisis aktivitas keterampilan gerak passing kontrol bola futsal dengan baik.

### D. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa yang kalian ketahui tentang teknik dasar passing bawah dan pada permainan bola voli?
- Apa saja teknik dasar yang kalian ketahui dalam permainan bola voli ?
- Bagaimana tangan mana yang digunakan saat melakukan passing bawah pada permainan bola voli?
- Bagaimana posisi kaki saat melakukan passing bawah dalam permainan bola voli?

### E. PERSIAPAN PEMBELAJARAN

- Guru Menyiapkan administrasi pembelajaran berupa Modul Ajar Permainan Bola Voli
- Perangkat pendukung pembelajaran media pembelajaran permainan Bola Voli

### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### Kegiatan Pendahuluan ( 15 menit)

- Doa, presensi, dan menyampaikan tujuan.
- Guru memotivasi peserta didik untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengajukan pertanyaan tentang materi dan manfaat olahraga bagi kesehatan dan kebugaran.

- Memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.
- Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari yaitu: aktivitas gerak spesifik *passing* bawah permainan bola voli.
- Peserta didik melakukan pemanasan agar otot dan saraf siap untuk beraktivitas fisik.

### **Kegiatan Inti ( 60 menit)**

Teknik dasar permainan bola voli penguasaan teknik dasar dalam bola voli amatlah penting, erat hubungannya dengan kemampuan bermain dalam sebuah pertandingan. Kemampuan dasar ini harus dilatih dan ditingkatkan penguasaannya oleh si pemain. Hal itu dilakukan untuk mendapatkan tingkatan mahir dalam penguasaannya, sehingga saat diaplikasikan dalam pertandingan akan berguna bagi tim.

Passing bola voli adalah usaha yang dilakukan oleh suatu pemain untuk mengoper bola ke teman timnya untuk dimainkan di daerah sendiri. Passing bawah merupakan gerakan untuk mengoper bola ke teman yang dilakukan dengan kedua tangan dikepal dan dipukul dari bawah ke atas. Perkenaan bola di tangan ada di bagian pergelangan tangan. Hasil bola dari *passing* ini adalah melambung. Kali ini kita akan melakukan hal yang sama, namun kali ini kalian harus bisa menemukan kesalahan apa saja yang dapat terjadi saat melakukan teknik dasar tersebut.

Bentuk-bentuk aktivitas pembelajaran keterampilan gerak *passing* bawah antara lain sebagai berikut:

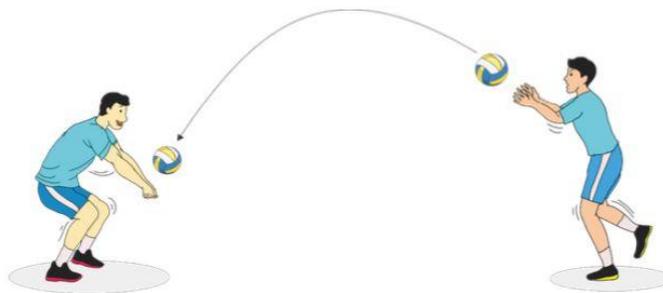
- a) Guru mempraktikkan aktivitas keterampilan gerak *passing* bawah permainan bola voli.

Cara melakukannya:

- (1) Berdiri dengan kedua kaki dibuka selebar bahu dan kedua lutut direndahkan hingga berat badan tertumpu pada kedua ujung kaki di bagian depan.
- (2) Rapatkan dan luruskan kedua lengan di depan badan hingga kedua ibu jari sejajar.
- (3) Pandangan ke arah datangnya bola.
- (4) Dorongkan kedua lengan ke arah datangnya bola bersamaan kedua lutut dan pinggul naik serta tumit terangkat dari lantai.
- (5) Usahakan arah datangnya bola tepat di tengah-tengah badan.
- (6) Perkenaan bola yang baik tepat pada pergelangan tangan.
- (7) Akhir gerakan, tumit terangkat dari lantai, pinggul dan lutut naik serta kedua lengan lurus, dan pandangan mengikuti arah gerakan bola.

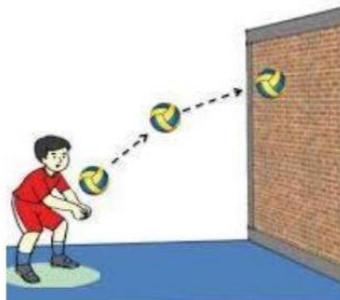


- b) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan gerak pada aktivitas pembelajaran variasi gerak spesifik *passing* bawah dengan berpasangan



Cara melakukannya:

- (1) Siswa dibentuk berpasangan (2 Siswa) berhadapan dengan jarak sekitar 4 meter
  - (2) Siswa 1 tugas mempraktikkan passing bawah
  - (3) Siswa 2 bertugas menangkap dan melempar bola voli kepada siswa 1
  - (4) Siswa 1 dan siswa 2 bergantian tugas jika telah menyelesaikan 50 kali passing bawah
  - (5) Aktivitas Pembelajaran ini dilakukan secara berulang-ulang selama 10 menit
  - (6) Pembelajaran ini menekankan pada nilai-nilai: profil Pelajar Pancasila elemen
- c) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan gerak pada aktivitas pembelajaran variasi gerak spesifik *passing* bawah dengan media *dinding*



Menurut M.Muhyi Faruq (2009:76) :

- (1) Pertama diawali dengan berdiri di depan dinding ambil posisi melempar dan siap menerima passing bola
- (2) Setelah terpantul kedua tangan menerima bola dengan meluruskan kedua lengan.
- (3) Kedua kaki dibuka selebar bahu dan lutut agak ditekuk persis melakukan passing bawah.
- (4) Kedua kaki harus bisa menyesuaikan hasil pantulan bola yang terpantul didinding.
- (5) Bila bola melenceng atau tidak dapat di passing maka bola di ambil dan dilemparkan atau dipantulkan lagi ke dinding sasaran
- (6) Passing lagi secara berulang-ulang.

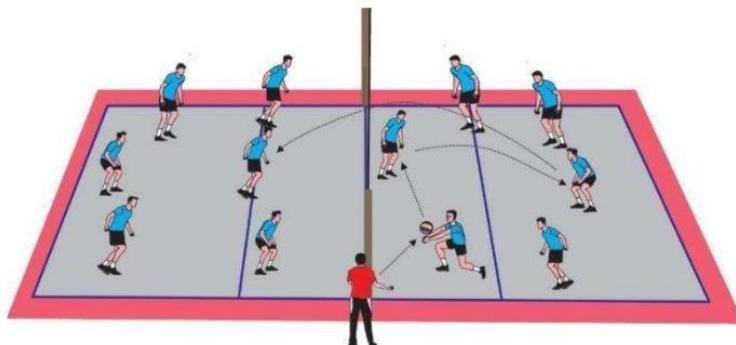
Bila pemasing dapat mengimbangi pantulan bola dan bisa mengendalikan pantulan bola tersebut dapat diperkirakan bisa mempunyai kemampuan passing yang baik, meskipun itu baru tahap awal. Keuntungan latihan ini adalah mudah mengantisipasi bola karena tidak terpancang oleh teman pasangannya dan mudah diarahkan bola pantulannya. Sedangkan kelemahannya karena tembok benda mati maka bila sudut datangnya bola tidak tepat maka hasil pantulannya juga tidak tepat.

- d) Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan gerak pada aktivitas pembelajaran bermain bola voli dengan memainkan bola melewati net secara berkelompok

Cara melakukan :

- Buatlah 2 regu berlawanan, yang beranggotakan setiap regu 4 – 9 orang.
- Kedua regu berada di lapangan permainan bola voli dalam posisi cukup jarak satu dengan yang lain, yang dibatasi oleh net permainan.
- Diawali lemparan bola dari tengah lapangan ke salah satu regu untuk melakukan *passing* bawah 3 kali di daerah sendiri dan *passing* ke 3 dilewatkan melalui net ke daerah lapangan lawan.
- Regu yang menerima *passing* dari lawan, melakukan *passing* 3 kali di daerah sendiri dan *passing* ke 3 dilewatkan melalui net ke daerah lapangan lawan. Demikian seterusnya hingga terjadi pemain gagal melewatkan bola.

Kumpulkan skor hingga 15. Regu yang lebih dulu mengumpulkan angka 15 dinyatakan telah mengungguli permainan.



### **Kegiatan Penutup (15 menit)**

- a) Salah seorang siswa di bawah bimbingan guru melakukan gerakan pendinginan, guru mempertanyakan, apakah manfaatnya.
- b) Guru dan siswa melakukan refleksi apa yang telah dicapai dan belum dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan secara umum dan kesalahan-kesalahan yang masih sering timbul saat melakukan aktivitas belajar gerak.
- c) Guru menginformasikan kepada siswa, kelompok dan siswa yang paling baik penampilannya selama pembelajaran permainan bola voli.
- d) Guru menugaskan siswa yang terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan untuk membaca dan membuat kesimpulan tentang fungsi teknik dasar Passing Bawah dalam bentuk permainan bola voli, hasilnya dijadikan sebagai tugas penilaian penugasan.
- e) Melakukan presensi di akhir pembelajaran dan Berdoa dipimpin oleh salah satu siswa serta menyampaikan salam.
- f) Siswa kembali ke kelas yang dilakukan dengan tertib, dan bagi siswa yang bertugas mengembalikan peralatan ke tempat semula.

### **G. PENUGASAN MANDIRI**

Lakukanlah tugas di bawah ini dengan rasa ingin tahu dan tanggung jawab yang tinggi dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran!

1. Lakukan latihan passing bawah!
  - a. Menggunakan pergelangan tangan bagian dalam ke arah teman/dinding tembok!
  - b. Menggunakan ujung jari tangan pada saat bola datang setinggi bahu atau lebih tinggi ke arah teman!
2. Perhatikan arah dari hasil passing bawah yang kamu lakukan dan buatlah refleksi, apakah hasil passingmu mengarah tepat kepada teman/dinding atau melenceng. Lakukan perbaikan!
3. Lakukan latihan passing atas ! Lakukan secara mandiri dengan memantulkan bola ke dinding tembok atau mintalah temanmu untuk membantunya!
4. Perhatikan hasil passing atas yang kamu lakukan dan buatlah refleksi, apakah hasil passing atasmu dekat atau jauh dengan temanmu atau melenceng. Lakukan perbaikan!

### **H. REFLEKSI GURU DAN SISWA (5 menit)**

Refleksi Guru :

- Kesulitan apa saja yang dialami siswa atau ditemukan guru dalam proses pembelajaran teknik dasar passing bawah dan atas?
- Apakah hasil pembelajaran sudah menunjukkan level yang diharapkan, yaitu tiba pada level siswa mampu mengevaluasi seluruh gerak yang dipelajari?
- Apakah kegiatan pembelajaran menciptakan situasi yang tepat agar siswa belajar?

Refleksi Siswa :

- Sebutkan hal baru yang kamu dapatkan dari mempelajari materi ini?
- Berikan tanggapanmu mengenai materi ini?
- Apakah yang harus diperbaiki dan bagaimana cara memperbaiki proses pembelajaran passing bawah?

## I. ASESMEN / PENILIAN

### 1. Penilaian Sikap (Penilaian diri sendiri oleh siswa dan diisi dengan jujur)

a. Petunjuk Penilaian (Dapat berupa Tanya Jawab, dapat berupa Lembar Penilaian Sikap Diri). Jika berupa lembar isian, perhatikan contoh berikut.

- 1) Isikan identitas kalian.
- 2) Berikan tanda cek (√) pada kolom “Ya” jika sikap yang ada dalam pernyataan sesuai dengan sikap Kalian, dan “Tidak” jika belum sesuai.
- 3) Isilah pernyataan secara jujur.
- 4) Hitunglah jumlah jawaban “Ya”.

b. Lingkari kriteria Sangat Baik, Baik, atau Baik sesuai jumlah “Ya”

#### a. Tabel Rubrik Penilaian Sikap

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya berusaha belajar dengan sungguh-sungguh.		
2.	Saya mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian.		
3.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.		
4.	Saya berperan aktif dalam kelompok.		
5.	Saya menghormati dan menghargai orang tua dan guru.		
6.	Saya menghormati dan menghargai teman.		
7.	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami.		

Sangat Baik	Baik	Perlu Perbaikan
Jika lebih dari 8 pernyataan terisi “Ya”	Jika lebih dari 6 pernyataan terisi “Ya”	Jika lebih dari 4 pernyataan terisi “Ya”

**b. Tabel Rubrik Penilaian Pengetahuan**

Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen	Kriteria Penilaian
Tes Tulis	Pilihan ganda dengan opsi 4	<p>1. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini, yang merupakan keterampilan teknik dasar permainan bola voli.</p> <p>a. Persiapan atau awalan  b. Posisi tangan lurus dan menggenggam  c. Memukul bola dari bawah ke atas dengan pergelangan tangan</p> <p>Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, gerakan tersebut merupakan teknik . . .</p> <p>a. <i>Spike</i>  b. <i>Passing Bawah</i>  c. <i>service</i>  d. <i>Block</i></p> <p><b>Kunci: b. Passing Bawah</b></p>	Jawaban benar mendapatkan skor 1 dan salah 0

**c. Tabel Rubrik Penilaian Keterampilan**

1) Pengamatan

Ketika siswa terlibat dalam pembelajaran (melakukan tugas gerak), baik berupa ulangan gerak (drill) maupun dalam situasi bermain, lakukan pengamatan pada kemampuan siswa dalam teknik dasar passing bawah pada ‘kemampuan bermain.’ Adapun formnya dapat disiapkan oleh guru dan digunakan untuk berbagai aktivitas yang berbeda.

2) Petunjuk Penilaian

Berikan (angka) pada kolom yang sudah disediakan, setiap siswa menunjukkan atau menampilkan Teknik dasar spesiik yang diharapkan.

Nama: \_\_\_\_\_ Kelas: \_\_\_\_\_

No	Gerak	Indikator Gerak	Ya (1)	Tidak (0)
1.	<i>Passing</i> bawah	a. Penguasaan pergerakan kaki		
		b. Penguasaan gerakan badan		
		c. Penguasaan gerangan lengan dan tangan		
		d. Penguasaan penampilan utuh gerak		
2.	Keterampilan bermain	a. Menerapkan teknik dasar secara tepat		
		b. Menempatkan diri dalam posisi yang tepat ketika menerima bola pertama dan pada proses serangan		
		c. Memberi bola yang mudah kepada pemain yang membangun serangan		
		d. Tepat mengambil keputusan dalam situasi sulit		
<b>Perolehan/Skor maksimum X 100 / 8 = Skor Akhir</b>				

### 3) Pedoman Penskoran

#### a) Penskoran

- (1) Skor 1 jika: Ya.
- (2) Skor 0 jika: Tidak.

## J. REFLEKSI DAN UMPAN BALIK

1. Apakah kegiatan pembelajaran mencipta siswa belajar?
2. Kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami/temukan dalam proses pembelajaran teknik dasar keterampilan gerak *Passing* pendalaman dalam bentuk permainan bola voli.
3. Apakah yang harus diperbaiki dan bagaimana cara memperbaiki proses pembelajaran teknik dasar keterampilan gerak *Passing Bawah* dan pendalaman dalam bentuk permainan bola voli tersebut.
4. Bagaimana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran teknik dasar keterampilan gerak *Passing Bawah* dan pendalaman dalam bentuk permainan bola voli tersebut.
5. Dipandang perlu bahwa guru pun dapat berkomunikasi dengan orang tua siswa, terkait dengan hasil capaian pembelajaran siswa. Guru meminta bantuan orang tua agar siswa memiliki motivasi yang tetap tinggi dalam pembelajarn PJOK.

## K. REMEDIAL DAN PENGAYAAN

Guru mengenal tingkat penguasaan kompetensi siswa dari releksinya yang dilakukan setiap kali pembelajaran.

### a. Pembelajaran Remedial

Untuk siswa atau kelompok siswa yang memperlihatkan kemampuan yang belum baik pada penguasaan gerak spesifik, strategi latihan gerak yang lain dapat diberikan, diidentifikasi kesulitannya di mana, atau siswa bisa dipasangkan dengan siswa yang terampil sehingga siswa terampil dapat membantu siswa yang kesulitan untuk menguasai kemampuan gerak spesifik dengan lebih baik.

### b. Pembelajaran Pengayaan

Untuk siswa atau kelompok siswa yang memperlihatkan kemampuan di atas kompetensi yang sedang diajarkan dapat diberikan tugas mendampingi dan membantu siswa lainnya untuk berlatih keterampilan gerak spesifik, pada saat pembelajaran siswa atau kelompok siswa ini dapat juga diberikan kesempatan untuk melakukan latihan gerak spesifik yang lebih kompleks sekaligus juga sebagai contoh dan untuk memotivasi siswa lain agar termotivasi untuk mencapai kompetensi yang sama. Guru juga dapat meminta siswa atau kelompok siswa berbagi informasi kepada teman-temannya cara untuk melatih kemampuan gerak spesifik agar penguasaan geraknya lebih baik.

## L. DAFTAR PUSTAKA

- Deden R., Ribut W. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Passing Berpasangan Terhadap Keterampilan Passing Bawah Dalam Permainan Bolavoli*. JUARA: Jurnal Olahraga 3(2) (2018)
- Muhajir. 2017. *Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*, untuk SMA/MA Kelas X. Jakarta: PT. Erlangga.
- Muhajir. 2017. *Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*, untuk SMA/MA Kelas X. Jakarta: PT. Erlangga.
- Muhajir. 2020. *Belajar dan Berlatih Permainan Bola Voli*. Bandung: Sahara Multi Trading.
- Winarno, Tomy, A., Sugiono, I., & Shandy, D. (2013). *Teknik Dasar Bermain Bolavoli*. UMPress.

Mengetahui,

Guru

Arijal haris M, S.Pd.  
NIP. 199410252020121007

Sleman, ... .... 2024

Mahasiswa

Muhamad Bondan Hernowo  
NIM. 20601244010

## Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian



